

BERITA INDONESIA[®]

■ EDISI 99 TAHUN XIII ■ 2019 ■ Rp.20.000

■ LENTERA DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN



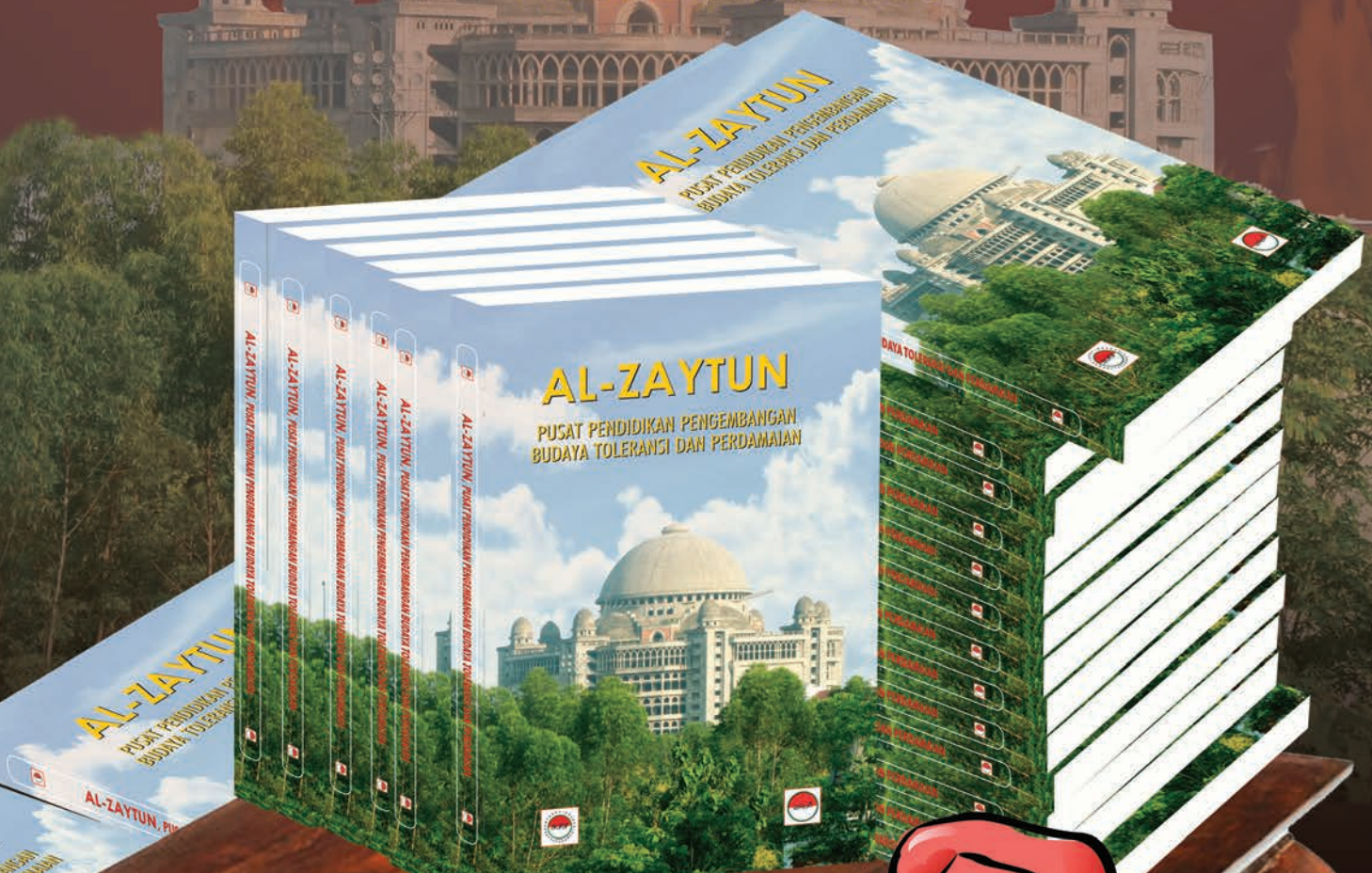
AHY MENUJU INDONESIA EMAS 2045

PEWARNA: SYAYKH AL-ZAYTUN TOKOH PENJAGA KEBERAGAMAN

FOTO SEJUTA KATA **PROFIL AL-ZAYTUN**

**PUSAT PENDIDIKAN PENGEMBANGAN
BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

**SEGERA DAPATKAN BUKUNYA DI KAMPUS AL-ZAYTUN
PESAN SEKARANG**



TEL. (+62) 234-742814 - 24
FAX. (+62) 234-742833



YAYASAN PESANTREN INDONESIA AL-ZAYTUN



Edisi.99/Th.XIII

Desain Sampul:
ESERO
Foto:
dokbi

BERITA UTAMA | 8-24



AHY: MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Agus Harimurti Yudhoyono, yang akrab disapa AHY, menegaskan tekad dan keinginan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Untuk itu, Indonesia harus tetap utuh, Indonesia harus tetap besar dan kuat. 8

- Orasi Kebangsaan AHY di Al-Zaytun 12
- Doa Kesembuhan Ibu Ani 21
- AHY, Pantas Capres 2024 23

SALAM REDAKSI 4

VISI BERITA
AHY, Pemimpin Masa Depan 5

BERITA TERDEPAN
Pemilu Serentak Perlu Dievaluasi 7



BERITA POLITIK
● Pemilu 2019 Paling Rumit 25

BERITA SEJARAH
● Awalnya, Indonesia Tidak Ada 28



BERITA AWARD
● Syaykh Dianugerahi Penghargaan Tokoh Penjaga Keberagaman 44

BERITA PENDIDIKAN | 49-63



Wisuda Pertama IAI Al-Azis

- Fakultas Dakwah 55
- Fakultas Tarbiyah 56
- Fakultas Syariah 58

BERITA PENDIDIKAN

- Membangkitkan Batang Terendam (MBT) 60
- 480 Pelajar Madrasah Aliyah Al-Zaytun Naik Kapal Perang TNI AL 62

BERITA KESEHATAN

- Apa Penyebab Kanker? 64

BERITA OLAHRAGA

- Olahraga Kebugaran Kaki 66

LENTERA | 30-43



Progress Pustir MRLA

Pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir) Masjid Rahmatan Lil'Alamin (MRLA), di Kampus Al-Zaytun terus berlanjut secara signifikan. MRLA sebagai pusat semua bangunan dan kegiatan di Kampus (Ponpes Modern) Al-Zaytun akan dilengkapi dengan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir) 30

Testimoni Taat Pajak



Syaykh Al-Zaytun selaku tokoh pendidikan di Indramayu (Al-Zaytun) dan wajib pajak yang taat, yang selalu disiplin dalam penyelesaian SPT tahunan, diminta untuk menyampaikan testimoni 38

- Anjagsana Kapolres Indramayu 39
- Syaykh Sambut Perangkat Desa Sukorejo 40
- PIKA Bangga dengan Al-Zaytun 41
- Kunjungan Pewarna Indonesia 42

PEMIMPIN UMUM:
Syaykh Dr. AS Rasyidi Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:
Ch. Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:
Imam Prawoto

REDAKTUR EKSEKUTIF:
Mangatur Lorielcide Paniroy

REDAKTUR:
Marjuka Situmorang
Dian Gina Rahayu
Rukmana Fadli

SEKRETARIS REDAKSI
Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:
Ikhwani Triatmo, Doan Adikara Pudan, Mulyanti Sahara

WARTAWAN FOTO:
Wilson Edward, Bantu Hotsan, Sastra Suganda

KARIKATUR:
Al Amin

KONTRIBUTOR:
Samsuri, Chusnato

BIRO REDAKSI:
Sumut: Sumarsono (Medan), Parasian Manalu (Tapanuli), Batam: Ridwan Marbun, Jawa Barat: Ade Wiharyana, Prana Citra (Bandung), Marjuka Situmorang (Bekasi), Kalimantan: Sudirman Leonard Pohan (Tarakan)

Amerika Serikat:
Mibsam Bahanan (Maryland), Rukyul Basri (Philadelphia)

DESAIN GRAFIS:
ESERO Design

PENERBIT:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan
PT Asasira dan
Yayasan Pesantren Indonesia

IKLAN DAN PROMOSI:
Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:
Abdul Halim, Sastra Suganda

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:
Jl. Buni No.36, Pondok Kelapa,
Jakarta Timur 13450
Telp. (021) 8690 7690, Fax. (021) 8690 1951

E-MAIL:
redaksi@beritaIndonesia.co.id
iklan@beritaIndonesia.co.id

WEBSITE:
www.berindo.com

ISSN: 1907-977X
MEREK: Sertifikat IDM No. 000.108.028

PENCETAK:
PT GRAMEDIA
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

HARGA:
Rp.20.000,-



Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang yang juga Pemimpin Umum Majalah Berita Indonesia berbincang dengan wartawan yang tergabung dalam Pewarna Indonesia (Persatuan Wartawan Nasrani Indonesia) di proyek Pustir MRLA, Al-Zaytun, Rabu, 27 Februari 2019.

Pembaca! Pemilu 2019 sudah selesai digelar. Meski diklaim berjalan lancar, pemilu yang digelar serentak pertama kali ini tak bisa disebut tanpa masalah. Menurut data dari KPU per 4 Mei 2019, ada 440 petugas KPPS meninggal dan 3.788 orang jatuh sakit, sehingga total petugas yang sakit dan meninggal dunia sebanyak 4.228 orang. Banyak pula anggota polisi yang kelelahan dan ada 18 orang meninggal dalam mengawal proses pemilu. Melihat kenyataan ini, pemerintah bersama DPR, dan penyelenggara pemilu mesti mengevaluasi pelaksanaan Pemilu 2019. Agar hal-hal seperti ini tidak terjadi lagi pada pemilu mendatang. Uraian lengkapnya bisa dibaca di rubrik Berita Terdepan.

Pada Edisi 99 ini, Majalah Berita Indonesia memuat berbagai berita menarik seputar Mahad Al-Zaytun. Pertama, tentang kunjungan Agus Harimurti Yudhoyono, yang akrab disapa AHY, ke Al-Zaytun pada Rabu, 3 April 2019. Kehadiran AHY beserta rombongan ke Al-Zaytun ini adalah untuk memperingati Isra' Mi'raj bersama tidak kurang dari 10.000 orang yang hadir di Masjid Rahmatan Lil Alamin, Al-Zaytun. Pada kesempatan itu, AHY menyampaikan orasi kebangsaan dengan tema "Mewujudkan Integritas Bangsa Menuju Indonesia Abadi". Selengkapannya bisa dibaca di rubrik Berita Utama.

Sedangkan pada rubrik Lentera, pembaca bisa mendapatkan informasi terbaru (foto-foto) seputar pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir) Masjid Rahmatan Lil'Alamin (MRLA). Serta beberapa berita kunjungan para tamu ke Mahad Al-Zaytun.

Pada rubrik Award, kami memuat berita tentang Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang yang menerima penghargaan sebagai Tokoh Penjaga Keberagaman dari Pewarna Indonesia (Persatuan Wartawan Nasrani Indonesia) pada 29 Maret 2019 di Bandung. Dalam Acara "Apresiasi Pewarna Indonesia" yang diselenggarakan di MDC (Masa Depan Cerah) Hall, Bandung itu, Syaykh dalam orasinya menceritakan sejarah bangsa tentang bagaimana Indonesia bisa lahir.

Jangan lewatkan juga berita tentang Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI-Al-Azis) yang untuk pertama kali mewisuda 33 wisudawan yaitu lulusan dari enam Program Studi. Siapa saja wisudawan itu, bisa dibaca di rubrik Berita Pendidikan.

Ada pula berita olahraga tentang Olahraga Kebugaran Kaki (Okeke) yang akan dibentuk. Maksud pendirian Olahraga Kebugaran Kaki ini adalah menjaga kebugaran setiap anggota supaya tetap tegap, juga dimaksudkan untuk dapat melihat secara detail alam Indonesia. Olahraga Kebugaran Kaki ini nanti akan melakukan event-event jalan kaki 100 Km s/d 1.000 Km.

Masih ada rubrik-rubrik lain yang juga bisa Anda baca dan tidak bisa kami uraikan di sini karena keterbatasan tempat. Jangan sampai Anda lewatkan.

Selamat membaca, semoga berkenan.

AHY, Pemimpin Masa Depan



Apakah Anda sudah mengenal Agus Harimurti Yudhoyono yang akrab disapa AHY? Mungkin dari nama belakangnya, Anda sudah dapat menebak dan mengenalnya sebagai putra (sulang) Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), Presiden Ke-6 RI. Sehingga sebagai putra SBY mendapat kemudahan menjadi terkenal dan mendapat kesempatan istimewa menjadi Calon Gubernur DKI Jakarta pada Pilgub 2016 lalu. Anda mungkin menganggapnya sebagai calon pemimpin karbitan bernuansa nepotisme. Apalagi kemudian sempat digadang-gadang Partai Demokrat, partai yang didirikan dan dipimpin oleh ayahnya sendiri, menjadi bakal Calon Presiden pada Pilpres 2019, walaupun kemudian gagal karena tidak cukupnya dukungan dari partai lain (*presidential threshold* 20%). Lalu masih didaulat juga menjabat Komandan Komando Tugas Bersama (Kogasma) Partai Demokrat untuk pemenangan Pemilu 2019.

Tidak sedikit orang menilainya sebagai seorang calon pemimpin karbitan bernuansa nepotisme. Penilaian ini tidak mutlak salah. Apalagi pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 10 Agustus 1978 tersebut hanyalah seorang Mayor TNI AD, yang tiba-tiba mengundurkan diri untuk ikut berkompetisi dalam Pilgub DKI Jakarta. Kala itu, banyak orang yang bersimpati padanya sangat menyesalkannya, sebab dalam karier militer, dia sangat berpeluang mencapai pangkat jenderal.

Tetapi ayahnya, SBY, seorang jenderal, tampaknya mempunyai penilaian dan pertimbangan lain. SBY yang sangat mengenal putranya tampaknya berkeyakinan bahwa AHY akan lebih bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara dalam karier politik lebih dini. SBY sangat tahu siapa AHY: Kecerdasan, integritas, kapasitas, pemahaman dan kepeduliannya tentang kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Sangat mungkin SBY memandang putra sulungnya itu bahkan jauh melampaui dirinya sendiri.

SBY itu seorang jenderal yang cerdas. Selalu mempunyai pertimbangan mendalam, terukur dalam mengambil keputusan. Apalagi tentang masa depan putra kesayangannya sendiri.

Sejak kanak-kanak dan di bangku sekolah AHY selalu meraih prestasi terbaik. Ia lulus SMA Taruna Nusantara Magelang (1997) dengan predikat terbaik dan meraih medali Garuda Trisakti Tarunatama Emas. Kemudian ia masuk Akademi Militer Magelang, meraih penghargaan Tri Sakti Wiratama pada tingkat I dan II, sehingga terpilih menjadi Komandan Resimen Korps Taruna Akademi Militer (1999). Ia lulus AKMIL dengan predikat terbaik dan meraih penghargaan pedang Tri Sakti Wiratama dan Adhi Makayasa (2000). Lalu, dia mengikuti Sekolah Dasar Kecabangan Infanteri dan lulus terbaik Kursus Combat Intel (2001). Ia pun bergabung dengan Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Kostrad). Pada 2002, dia menjadi Komandan Peleton di Batalyon Infanteri Lintas Udara 305/Tengkorak, jajaran Brigif Linud 17 Kostrad yang berpartisipasi dalam Operasi Pemulihan Keamanan di Aceh.



Di tengah kesibukannya dalam karier militer, ia tekun menimba ilmu hingga meraih gelar Master of Science in Strategic Studies dari Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University. Selain itu, dia juga aktif mengikuti kegiatan International Summer Course (2008 dan 2009) dan menjadi peneliti pada kegiatan The Pacific Armies Management Seminar. Pada 2008, ia ikut bergabung dalam tim kecil guna merealisasikan pendirian Universitas Pertahanan Indonesia (Kemenhan). Dia pun diangkat sebagai Kepala Seksi Amerika di Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Kemenhan.

Selain itu, ia juga aktif sebagai mahasiswa program Kennedy School, yaitu Edward S. Mason Fellowship, dengan Program studi Master in Public Administration/Mid Career (MPA/MC) dan lulus 2010.

Pendek kata, bagi yang sudah mengenalnya, AHY adalah orang hebat, calon pemimpin masa depan. Maka sangat pantas Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang pun mengapresiasi patut menjadi Calon Presiden 2024, setelah mengenalnya melalui paparan orasi kebangsaannya di Al-Zaytun, 3 April 2019

lalu. Maka Syaykh Al-Zaytun pun menyebut 'perkenalan' diri AHY kepada keluarga besar Al-Zaytun sebagai deposito yang pada waktunya akan dipetik hasilnya asal dirawat dengan baik.

Selama dua tahun AHY telah menyebar deposito kepemimpinannya ke seluruh penjuru negeri. Melalui pengalamannya sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta dan Kogasma Pemenangan Pemilu Partai Demokrat, lima tahun lagi dia tidak akan disebut lagi sebagai calon pemimpin karbitan.

Syaykh Al-Zaytun pun menyarankan, di tengah kesibukan politiknya, kiranya AHY meluangkan waktu untuk memperdalam ilmu pengetahuan hingga meraih gelar doktor dan profesor sebelum 2024. Suatu hal yang tidak sulit bagi AHY, yang akan menambah nilai 'deposito' kepemimpinannya semakin banyak dan berkualitas. Sehingga AHY memiliki modal yang mumpuni untuk memenangkan Pilpres 2024 nanti.

■ **ch. robin simanullang**

Pemilu Serentak Perlu Dievaluasi



Sungguh sedih! Menurut data KPU, ada 440 petugas KPPS meninggal dan 3.788 orang jatuh sakit. Banyak pula anggota polisi yang kelelahan dan 18 orang meninggal dalam mengawal proses pemilu. Melihat kenyataan ini, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan penyelenggara pemilu mesti mengevaluasi pelaksanaan Pemilu 2019.

Update, ada 440 orang meninggal dunia, sakit 3.788, total 4.228 per Sabtu sore ini,” kata komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Viryan Aziz di kantor KPU RI, Jakarta, Sabtu (4/5/2019).

Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah petugas KPPS meninggal terbesar yaitu 111 orang. Kemudian diikuti oleh Jawa Tengah (62), Jawa Timur (39), Banten (23), DKI Jakarta (22), Lampung (19), Sumatera Utara (14), D.I.Y Yogyakarta (11), Kalimantan Barat (10), Nusa Tenggara Timur (10), Riau (12), Sulawesi Barat (12), Kalimantan Selatan (8), Aceh (7), Bengkulu (7), Sulawesi Utara (7), Kalimantan Timur (7), dan seterusnya.

Selain petugas penyelenggara dan pengawas pemilu, anggota Polri yang bertugas melakukan pengamanan pemilu di sejumlah daerah juga meninggal.

Jumlahnya juga bertambah dari 16 orang menjadi 18 orang. “Jadi ini sudah 18 anggota polri yang gugur selama pelaksanaan pengamanan pemilu,” kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri, Brigadir Jenderal (Brigjen) Dedi Prasetyo.

Sebanyak 18 polisi yang meninggal tersebut berada di sejumlah wilayah, mulai dari Kalimantan Timur, Sumatra Utara, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara



Barat, Jakarta, hingga Sulawesi Selatan. Dedi Prasetyo mengatakan pihaknya mendapat informasi seorang anggota Polri di Purwakarta meninggal pada saat proses pengamanan Pemilu 2019. Personel gugur karena kelelahan secara fisik.

“Badannya merasa tidak enak, saat pe-

ngamanan di KPUD, kemudian dibawa ke RS Siloam, di Purwakarta, dalam perawatan 1 hari kemudian meninggal dunia,” tutur Dedi Prasetyo. Dedi Prasetyo mengakui sebagian besar kondisi kesehatan anggota Polri menjadi menurun karena rangkaian pengamanan Pemilu 2019 yang cukup lama. Ia menambahkan bahwa sebagian anggota yang gugur juga karena mengalami gagal jantung.

Dedi menambahkan, Polri akan memberikan sejumlah hak bagi para personel yang meninggal. Mereka akan menerima gaji terusan secara penuh selama setahun. Selain itu, juga bakal menerima asuransi bakti Bhayangkara, Asuransi Asapri, Wirapta, serta uang yang berkaitan dengan kedukaan.

Sebelumnya, KPU menyampaikan bahwa Kementerian Keuangan telah menyetujui santunan bagi para keluarga korban petugas KPPS yang terdampak dari rangkaian proses penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 pada 17 April lalu.

Besaran santunan dibagi menjadi empat. Pertama, santunan bagi penyelenggara pemilu ad hoc yang meninggal dunia adalah sebesar Rp 36 juta, selanjutnya santunan bagi anggota KPPS cacat permanen Rp 36 juta. Besaran santunan untuk anggota KPPS yang luka berat Rp 16,5 juta, dan untuk anggota KPPS yang luka sedang sebesar Rp 8,25 juta. Diupayakan, seluruh santunan sudah diberikan sebelum tahapan pemilu selesai atau sebelum 22 Mei 2019.

Selain itu, Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, Arief Budiman menilai, setelah Pemilu serentak 2019 perlu adanya evaluasi bersama. Arief mengatakan evaluasi tersebut tidak hanya sebatas sistem melainkan juga teknis kerjanya.

Arief menuturkan di samping perlunya evaluasi atas pelaksanaan sistem pemilu serentak juga perlu adanya evaluasi terhadap teknis kerjanya. Sebab, kata Arief, berkaca dari Pemilu serentak 2019 yang sudah berlangsung,

dinilai sangat melelahkan.

Bahkan, hingga memakan banyak korban petugas KPPS yang meninggal dunia akibat kelelahan. “Ini jadi perhatian kita semua pasca-Pemilu perlu kita lakukan evaluasi. Bukan hanya terkait dengan sistemnya, tapi juga teknis kerjanya, bagaimana dengan teknis kerja seperti sekarang ini. Orang enggak bisa selesai sampai dengan tengah malam, dia bahkan harus melanjutkan sampai dengan pagi sampai matahari terbit berikutnya,” tutur Arief di Kantor KPU RI, Jalan Imam Bonjol, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (24/4/2019).

Lebih lanjut, Arief menilai pelaksanaan Pemilu serentak tidak hanya dirasa melelahkan bagi penyelenggara Pemilu. Melainkan, juga dirasa melelahkan bagi peserta Pemilu, petugas keamanan dan juga masyarakat. “Ini tentu melelahkan bagi semua. Jadi saya pikir perlu dijadikan pembahasan bersama,” ujarnya.

Sebelumnya, KPU RI juga telah merekomendasikan Pemilu serentak dibagi menjadi dua tingkat. Yakni, tingkat nasional dan daerah. Pemilu serentak nasional untuk Pilpres, Pemilu DPR dan DPD yang memilih pejabat tingkat nasional.

Kemudian, untuk Pemilu tingkat daerah, Komisioner KPU RI Hasyim Asyari mengatakan, yakni meliputi pemilihan kepada daerah gubernur dan bupati/walikota serta DPRD provinsi dan kabupaten/kota.

Berkenaan dengan itu, Hasyim menjelaskan pemilu tingkat nasional maupun daerah keduanya tetap merupakan perhelatan pemilu lima tahunan. Namun, untuk pemilu tingkat daerah dilakukan di tengah-tengah Pemilu nasional.

“Pemilu nasional lima tahunan, misalnya 2019 berikutnya 2024. Pemilu daerah 5 tahunan diselenggarakan di tengah 5 tahunan Pemilu nasional. Misalnya pemilu nasional 2019 dalam 2,5 tahun berikutnya yaitu 2022 Pemilu daerah,” ujarnya. ■ mbi



TPS 26, SMPN 252, Pondok Kelapa, Jaktim

AHY: Menuju Indonesia Emas 2045

Agus Harimurti Yudhoyono, yang akrab disapa AHY, menegaskan tekad dan keinginan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Untuk itu, Indonesia harus tetap utuh, Indonesia harus tetap besar dan kuat. Di bawah semangat *Continuity and Change*, keberlanjutan tapi juga selalu mengusung perubahan, kita ingin mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Kenapa 2045? Satu abad atau 100 tahun sejak Indonesia merdeka. Kita berharap sesuai dengan apa yang diimpikan oleh *Founding Fathers*, kita ingin dihormati dan disegani oleh dunia.

Agus Harimurti Yudhoyono menegaskan tekad itu dalam orasi kebangsaan di hadapan puluhan ribu audiens sempena Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Kampus Al-Zaytun, Rabu, 3 April 2019. Komandan Satuan Tugas Bersama (Kogasma) Partai Demokrat untuk Pemenangan Pemilu 2019 itu mengatakan dalam semangat *continuity* dan *change*, kini dan seterusnya kita harus bisa melanjutkan segala capaian yang telah diraih oleh para pemimpin

❖ **Replika MRLA:**
Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang menyerahkan cendramata replika Masjid Rahmatan Lil'Alamin (MRLA) kepada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) usai menyampaikan orasi kebangsaan di Kampus Al-Zaytun





▲ AHY di Al-Zaytun:

*Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)
tiba di Kampus Al-Zaytun disambut
Anis Khoirunnisa*

dan generasi bangsa sebelumnya. “Sejak merdeka, Bung Karno dilanjutkan oleh Pak Harto, dilanjutkan kemudian oleh Pak Habibie, Gus Dur, Ibu Megawati, Pak SBY, Pak Jokowi dan siapapun yang akan menjadi Presiden Indonesia selanjutnya. Indonesia harus tetap utuh, Indonesia harus tetap besar, kuat, karena kita ingin mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Itulah semangat dari *Continuity and Change*, keberlanjutan tapi juga selalu mengusung perubahan. Perubahan menuju sesuatu yang lebih baik,” katanya.

Menurut AHY, anak muda tentunya punya keberanian, muda adalah kekuatan dalam pikiran dan juga tindakan. “Itulah mengapa di sana-sini di berbagai daerah selama dua tahun terakhir ini, saya bertemu dengan berbagai kalangan khususnya anak-anak muda, generasi milenial di kampus-kampus, di berbagai organisasi kepemudaan di berbagai pesantren. Karena saya ingin mengajak kita semuanya terutama generasi muda bangsa untuk bisa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Untuk mengisi diri dengan berbagai kemampuan. Kemampuan yang dibutuhkan di abad 21.”

Bahagia Bersama Keluarga Besar Al-Zaytun

Pada bagian awal orasi kebangsaannya, Mayor Inf. (Purn.) Agus Harimurti Yudhoyono, MSc, MPA, MA, putera pertama Presiden ke-6 Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Kristiani Herawati, kelahiran di Bandung, Jawa Barat,

10 Agustus 1978 tersebut mengucapkan terimakasih kepada Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dan Umi yang telah menerima kehadirannya dan teman-teman untuk berada di tengah-tengah keluarga besar Al Zaytun di dalam mesjid yang sangat agung dan mulia, Rahmatan Lil Alamiin. “Saya merasa sangat bahagia, bangga akhirnya bisa berada di tengah-tengah keluarga besar Al-Zaytun,” ucapnya.

“Sekali lagi marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah s.w.t, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hari ini kita semua dikaruniai kesehatan dan juga kebersamaan untuk menyambut tali silaturahmi sekaligus untuk terus mengisi pengabdian kita untuk masyarakat, bangsa dan negara,” kata pemimpin masa depan yang namanya mulai dikenal secara luas ketika



▲ **DISAMBUT SYAYKH:** Syaykh Abdussalam Panji Gumilang menyambut hangat kedatangan AHY di Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat

Namun, tambah AHY, hati dan pikiran beliau berdua selalu berada di Tanah Air bersama masyarakat Indonesia yang sangat dia cintai.

dicalonkan oleh gabungan partai (Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Amanat Nasional) untuk maju sebagai salah satu calon dalam Pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta 2017 tersebut.

Secara khusus, AHY juga berterimakasih kepada ketua panitia penyelenggara acara Orasi Kebangsaan sekaligus juga Peringatan Isra' Mi'raj di Al-Zaytun, yaitu ibu Anis Khoirunnisa.

Dia juga menyampaikan salam hormat, salam rindu dari bapak SBY dan ibu Ani kepada keluarga besar Al-Zaytun dan untuk segenap masyarakat yang ada di Indramayu dan juga Cirebon. "Kemarin saya berkomunikasi dengan bapak SBY dan beliau menyampaikan salam khusus kepada keluarga besar Al-Zaytun. Beliau ingin sekali datang sebetulnya, berjanji untuk datang bersilaturahmi ke sini, tetapi takdir Allah di bulan Januari yang lalu, keluarga kami tentunya sangat kaget mendengar diagnosa dokter, bahwa ibu Ani, ibunda kami tercinta, ibu kita semua, menderita kanker darah. Hal tersebut cepat kami tangani serius. Karena tentunya kita ingin bisa menyembuhkan ibu Ani seperti sedia kala. Oleh karena itu, mohon doa dari keluarga besar Al-Zaytun, semoga ibu Ani bisa segera disembuhkan dari penyakitnya. Amiin."

Pesantren Berkelas Dunia

AHY mengatakan kehadirannya tentunya untuk melakukan silaturahmi sekaligus ingin lebih memahami apa yang telah dilakukan oleh Syaykh Panji Gumilang beserta keluarga besar Al-Zaytun sejak pendirian lembaga pondok pesantren barkelas dunia ini di tahun 1999 yang lalu. "Insyaa Allah tahun ini berarti sudah dua dekade atau 20 tahun. Saya tentu mendoakan semoga tadi yang kita saksikan bersama, sebuah *blueprint*, *roadtrack* untuk Al-Zaytun ke depan bisa benar-benar terwujud dengan baik. Akan menjadi kebanggaan kita semuanya bukan hanya untuk keluarga besar Al-Zaytun, bukan hanya untuk masyarakat Indramayu tetapi juga untuk masyarakat Indonesia," harap AHY.

Karena, kata AHY, kita ingin dari kam-

pus ini lahir generasi penerus bangsa yang memiliki integritas, yang memiliki kapasitas untuk bisa melanjutkan pembangunan sampai kapan pun. “Karena kita ingin Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI akan terus ada selamanya, abadi selamanya,” katanya menjelaskan orasi kebangsaannya yang bertema Mewujudkan Integritas Bangsa Menuju Indonesia Abadi.

AHY yakin dengan metodologi pengajaran, pembinaan bukan hanya secara intelektual tapi juga karakter Islami yang hakiki, karakter kebangsaan, patriotisme, nasionalisme dan kewarganegaraan yang memang mencerminkan bahwa Indonesia memiliki keunikan dan bahwa Indonesia adalah negara besar, negara yang harus dihormati dan disegani oleh dunia. “Saya yakin akan lahir generasi-generasi masa depan bangsa dari kampus Al-Zaytun ini,” tegasnya.

Oleh karena itu, AHY mengucapkan terimakasih kepada pimpinan civitas akademika, seluruh pengajar, pengasuh yang telah bekerja keras untuk

menghadirkan ekosistem pendidikan yang berkualitas dunia di Al-Zaytun. “Kita ingin ke depan Indonesia semakin diisi, diawaki dan dipimpin oleh generasi penerus bangsa yang memang memiliki kapasitas intelektual, yang memiliki jati diri yang kokoh dan tentunya senantiasa menyebarkan nilai-nilai Islami yang benar-benar membawa kebaikan, kemaslahatan dan juga kedamaian bagi seluruh umat manusia.”

Islam dan Pancasila

AHY mengatakan peringatan Isra’ Mi’raj harus selalu kita jadikan sebagai refleksi untuk diri kita untuk masyarakat dan bangsa yang kita cintai. Kita tahu bahwa Nabi besar Muhammad SAW pilihan dan kekasih Allah SWT telah melakukan perjalanan spiritual, perjalanan Isra’ dari Masjidil Harom ke Mekkah, di Mekkah ke Masjidil Aqsho di Palestina dapat kita jadikan sebagai sebuah refleksi tentang hubungan antar manusia, hubungan horizontal antar satu manusia dengan manusia yang lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain, *Hablum minna nas*, itulah mengapa dalam keseharian kita, mari kita terus perjuangkan *Ukhuwah Islamiyah*, persaudaraan sesama umat Islam. Tetapi juga kita harus terus mengedepankan persatuan di atas keberagaman yang ada di muka bumi Indonesia ini, dari Aceh sampai dengan Papua.

Tentunya, lanjut AHY, kita mensyukuri betapa majemuknya, betapa heterogennya masyarakat Indonesia. “Islam, tentunya sebagai agama mayoritas di negeri kita. Tapi Pancasila kita



▲ SONGKOK AL-ZAYTUN: Syaykh Panji Gumilang menyerahkan songkok khas Al-Zaytun kepada AHY

menjamin Ketuhanan Yang Maha Esa, menjamin kehidupan yang harmoni dan toleran antar sesama pemeluk agama. Persatuan di antara perbedaan yang kita miliki. Jangan sampai karena hanya perbedaan identitas, suku, agama, ras, etnis apalagi hanya karena perbedaan pandangan dan pilihan politik, hati-hati, kita tahu ini adalah masa-masa yang menentukan sampai dengan 17 April Indonesia akan menghadapi momentum yang bersejarah ke depan. Tetapi jangan sampai hanya karena PEMILU, kemudian persatuan di antara kita retak dan kita akan menyesal selamanya. Setuju bapak, ibu sekalian?" tanya AHY yang disambut hadirin dengan ucapan setuju!

AHY menegaskan bangsa kita adalah bangsa yang besar, nomor 4 terbesar di dunia. Bangsa kita adalah bangsa dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Bangsa kita adalah bangsa dengan kekuatan demokrasi yang luar biasa, nomor 3 di dunia. "Jangan sampai kita mundur ke belakang. Karena Alhamdulillah bapak ibu sekalian selama sepuluh tahun, 2004 sampai dengan 2014, ketika bapak SBY mendapatkan amanah untuk menjalankan pemerintahan di negeri ini, Alhamdulillah kita semuanya terlibat dalam pembangunan yang meletakkan pondasi dan landasan yang kokoh untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat kita. Indonesia tahun 2008 masuk sebagai anggota G-20, yaitu berisi 20 negara di dunia dengan ekonomi terbesar. Indonesia berada di dalam G-20 itu," papar AHY.

Dan tentunya, kata AHY, kini dan seterusnya kita harus bisa melanjutkan segala capaian yang telah diraih oleh para pemimpin dan generasi bangsa sebelumnya. Sejak merdeka, Bung Karno dilanjutkan oleh Pak Harto, dilanjutkan kemudian oleh Pak Habibie, Gus Dur, Ibu Megawati, Pak SBY, Pak Jokowi dan siapapun yang akan menjadi Presiden Indonesia selanjutnya. Indonesia harus tetap utuh, Indonesia harus tetap besar, kuat, karena kita ingin mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Indonesia Emas tahun 2045, Mengapa 2045? Ada yang bisa jawab? Kenapa 2045? Penting buat kita, yah, satu abad atau 100 tahun sejak Indonesia merdeka. Kita berharap



ORASI KEBANGSAAN AHY DI AL-ZAYTUN

Agus Harimurti Yudhoyono, tokoh muda nasional yang lebih akrab disapa AHY, pada hari Rabu, 3 April 2019 lalu, telah hadir ke Ma'had Al-Zaytun, di desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu.

Kehadiran AHY beserta rombongan ke Al-Zaytun ini adalah untuk memperingati Isra' Mi'raj bersama tidak kurang dari 10.000 orang yang hadir di Masjid Rahmatan Lil Alamin, Al-Zaytun. Puluhan ribu orang ini terdiri dari berbagai unsur. Ada unsur pengurus Yayasan Pesantren Indonesia, yayasan yang menaungi Al-Zaytun. Unsur Pendiri dan Pembina Lembaga Kesejahteraan Masjid, Masjid Rahmatan Lil Alamin. Para dosen Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI - Al Azis),

sesuai dengan apa yang diimpikan oleh Founding Fathers kita, kita ingin dihormati dan disegani oleh dunia. Betul bapak ibu sekalian?" kata AHY.

Menurutnya, kita bisa mewujudkan itu. "Karena kita punya segala potensi dan kemampuan. Kita diberkahi, dikaruniai oleh Allah SWT sumber daya alam yang begitu berlimpah.



▲ Sambutan:

Anis Khoirunnisa selaku ketua penyelenggara orasi kebangsaan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY), memberi sambutan

para mahasiswa IAI - Al Azis, para pelajar/santri Al-Zaytun, para walisantri dan koordinator santri/walisantri dari berbagai daerah, civitas Al-Zaytun lainnya, para petani yang berasal dari lingkungan Al-Zaytun yang bergabung dalam P3KPI (Paguyuban Petani Penyangga Ketahanan Pangan Indonesia), para pengurus dan anggota Jama'ah Ka'batullah Indonesia (JKI), perwakilan masyarakat nelayan Indramayu, para caleg DPRD Tingkat I Jawa Barat, dan DPRD Tingkat II Indramayu dari Partai Demokrat, serta para pimpinan pesantren, para tokoh masyarakat dan berbagai lapisan masyarakat yang berasal dari Indramayu dan Cirebon.

Dalam kesempatan tersebut, hadir pula perwakilan dari DPRD Provinsi Jawa Barat, Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat Ir. Irfan Suryanegara, Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Indramayu, Ir. Sri Budihardjo Herman, beserta Sekretarisnya, Nurpan, S.E., M.Si.

Rombongan AHY yang tiba di Al-Zaytun pukul 10.00 WIB, disambut oleh ibu Anis Khoirunnisa, S.Th.I, selaku

perwakilan tuan rumah dan penanggungjawab kegiatan, di gedung bazaar, depan kampus Al-Zaytun. AHY berkesempatan menyapa para caleg DPRD Kabupaten Indramayu beserta kader-kader Partai Demokrat berjumlah tidak kurang dari 400 orang.

Selepas temu kader, AHY didampingi ibu Anis Khoirunnisa, berjalan kaki menuju wisma tamu Al-Islah, Al-Zaytun, disambut oleh Syaykh Al-Zaytun, DR. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang. Dalam acara ramah tamah tersebut, Syaykh Al-Zaytun menghadiahkan songkok khas Al-Zaytun kepada AHY. Yang langsung diterima dan dikenakan. Menambah gagah dan berwibawa penampilan dari tokoh muda nasional Indonesia ini.

Setelah beramah tamah, rombongan dengan menggunakan bus Al-Zaytun menuju tempat acara peringatan Isra' Mi'raj, yakni di Masjid Rahmatan Lil Alamin, Al-Zaytun. Selama perjalanan menuju masjid, AHY mendapatkan paparan penjelasan mengenai berbagai hal mengenai Al-Zaytun,

Alamnya indah, kandungan kekayaan yang ada di dalamnya di bawah permukaan bumi, di dalam laut semuanya, memberi kita kemampuan untuk menjadi bangsa yang besar. Tapi tidak hanya sumber daya alam, karena yang lebih penting lagi adalah kita punya sumber daya manusia yang juga tidak kalah hebatnya. Betul?" pekik AHY yang disambut puluhan

ribu hadirin.

Moralitas Pemimpin

AHY memotivasi para generasi muda, yang saat ini masih berada dalam pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan

yang disampaikan langsung oleh Syaykh Al-Zaytun.

Sesampai di masjid, para tamu disambut dengan penayangan video mengenai Ma'had Al-Zaytun. Kemudian acara dibuka dengan mengumandangkan Indonesia Raya 3 Stanza, dilanjutkan dengan mengumandangkan ayat suci Al-Qur'an.

Dalam sambutan penyelenggara, yang disampaikan oleh Ibu Anis Khoirunnisa, S.Th.I, yang juga merupakan calon anggota DPR RI dari Partai Demokrat, caleg No. Urut 2, di Dapil Jabar VIII (Indramayu, Cirebon, Kota Cirebon), beliau menggarisbawahi bahwa peringatan Isra' Mi'raj adalah momentum bagi pemuda Indonesia untuk menguatkan integritas dirinya, turut serta menjaga perdamaian dan persatuan Indonesia, demi wujudnya Indonesia yang abadi.

Sambutan berikut, disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Provinsi Jawa Barat, Ir. Irfan Suryanegara. Kemudian

disusul dengan orasi kebangsaan, yang disampaikan oleh AHY. Orasi dengan tema "Mewujudkan Integritas Bangsa Menuju Indonesia Abadi" disampaikan oleh AHY dengan penuh semangat, yang membuat audiens pun turut terbangun semangatnya.

Hal-hal utama yang diuraikan dalam orasinya, AHY mengajak Indonesia harus utuh dan kuat, karena kita ingin mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045. Yaitu bangsa yang maju, mandiri, aman dan sejahtera. Kita bisa mewujudkan karena kita memiliki semua potensi untuk mewujudkannya.

2045 waktunya sebentar lagi, tidak akan terasa lama. Santri Al-Zaytunlah yang nanti akan menentukan apakah Indonesia menjadi emas atau tidak. Masamu lah yang akan mengusung perubahan.

Selesai orasi, Syaykh Al-Zaytun menutup rangkaian acara dengan mengajak kepada hadirin untuk mendoakan kesembuhan dan kesehatan bagi ibu Ani Yudhoyono, Ibu Negara ke



ruan tinggi, supaya teruslah belajar, teruslah menimba ilmu, mendalami nilai-nilai Islam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan tentang dunia. "Tetapi tetap memiliki simpati, empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar kita. Jati diri bangsa kita jangan pernah tergadaikan," kata

AHY mengingatkan.

AHY yakin Al-Zaytun setiap saat memberikan atau menanamkan nilai-nilai tersebut kepada seluruh keluarga besarnya. "Saya hanya ingin meng-

5 sekaligus ibunda AHY, yang sedang mendapatkan cobaan sakit kanker darah, dan sedang dirawat di Singapura.

Selanjutnya Syaykh Al-Zaytun, DR. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang mengajak kepada hadirin untuk memahami sejarah Indonesia. Mulai dari belum adanya nama Indonesia, pada masa kerajaan-kerajaan di nusantara, hingga sejarah Sumpah Pemuda dan Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945. Syaykh menyimpulkan bahwa kemerdekaan Indonesia bukan dicapai dengan senjata, melainkan kecerdasan para pemudanya, setelah dididik beberapa saat oleh sistem pendidikan Belanda. Maka pendidikanlah kunci utama dari proses membangun dan mewujudkan integritas bangsa, menuju Indonesia Abadi.

Sebelum meninggalkan masjid, Syaykh Al-Zaytun berkesempatan memberikan cinderamata kepada AHY, berupa replika Masjid Rahmatan Lil'Alamin. Dan berfoto bersama dengan *background* ribuan hadirin yang ada di majid tersebut.

Seluruh rangkaian acara diakhiri dengan makan di waktu siang di meeting room wisma tamu Al-Ishlah, Al-Zaytun. Alunan musik keroncong, gending Jawa dan tampilan tari topeng Kelana khas Cirebon, turut membangun suasana gembira di ruang tersebut.

Tak hanya itu, Syaykh Al-Zaytun sempat mengajak AHY dan tamu undangan lain untuk menari, saat grup keroncong Perdamaian, Al-Zaytun menyanyikan lagu berbahasa Ibrani, Hava Nagila (Mari Bergembira). Menari dengan bergandeng tangan membentuk lingkaran. Tanda persahabatan dan persatuan abadi.

AHY dan rombongan berpamitan untuk bertolak ke Jakarta, untuk melanjutkan perjalanan berkeliling Indonesia, berkampanye Indonesia Emas 2045.

■ rahmat amin | BERITAINDONESIA



▲ **Orasi Kebangsaan:**
Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) saat memberi orasi kebangsaan di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Al-Zaytun

ingatkan bahwa walaupun kemajuan teknologi hari ini telah membuat kita semua semakin modern, telah membuat kita semakin cerdas. Tapi kecerdasan intelektual semata tidak cukup, bahkan

berbahaya jika tidak dibarengi dengan pembentukan karakter dan integritas bangsa yang kokoh dan unggul,” ujarnya.

AHY menegaskan bahwa kita bisa menjadi pemenang dalam kompetisi global abad 21. Tapi, dia mengingatkan, kita tidak boleh kemudian menggunakan segala cara, hanya untuk men-



▲ **TERHORMAT:** Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) merasa terhormat menerima cendramata replika Masjid Rahmatan Lil'Alamin (MRLA) dari Syaykh Al-Zaytun Dr. AS Panji Gumilang

jadi pemenang dalam kompetisi. Kompetisi apa pun, baik di dunia bisnis maupun di dunia politik. Kita harus tetap mengedepankan moralitas kita sebagai bangsa Indonesia, nilai-nilai Islam kita, nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai kemanusiaan, karena kita ingin menjadi pemimpin-pemimpin yang memang berakhlak mulia dan bisa mengemban amanat rakyat sebaik-baiknya.

“Jangan tergoda, dengan kekuasaan yang sesaat. Kita ingin terus berjuang bersama untuk mewujudkan Indonesia yang semakin baik. Tidak mungkin itu bisa kita wujudkan jika terjadi perpecahan di antara kita semuanya. Tidak mungkin terjadi jika di Indonesia terjadi polarisasi antar satu kelompok dengan kelompok yang lain, antar satu agama dengan agama yang lain, bahkan terjadi perselisihan di antara sesama umat Islam. Itu semua harus kita cegah. Sebaliknya marilah kita singsingkan lengan

baju bergandengan rapat kita untuk mewujudkan masa depan Indonesia yang semakin baik ke depan,” ajak AHY.

Continuity and Change

AHY menegaskan, 2045 bukan hanya sekedar jargon semata. “Waktunya tidak lama lagi, memang sekarang tahun 2019, kita merasa, ah masih jauh. Masih jauh banget, ngapa-in ngomongin 2045 sekarang. Tapi ingat! Waktu tidak akan terasa lama, karena kita bergerak dengan cepat. Kemajuan teknologi membuat manusia dan dunia kita berputar dengan lebih cepat lagi dibandingkan era-era sebelumnya. Dan 26 tahun dari sekarang, Insyaa Allah jika kita semua diberkahi usia yang panjang, sehat. Insyaa Allah kita bisa benar-benar menikmati Indonesia Emas, Indonesia yang sejahtera makmur untuk semua. Dan adik-adik semua yang usianya masih sangat muda. Mungkin usianya 17, 18, 19, dan 20, maka 26 tahun lagi, adik-adiklah yang akan memimpin bangsa ini,” kata AHY.

Menurut AHY, generasi adik-adik inilah yang akan pada akhirnya menentukan apakah memang Indonesia itu Emas atau justru sebaliknya. “Manfaatkan, semangat muda kita hari ini dan seterusnya, agar kita semua bisa mengisi itu semua dengan sebaik-baiknya. Syaykh Panji Gumilang tentu

telah meletakkan landasan. Generasi saya, dan teh Anis ini menjadi jembatan. Kami akan melanjutkan generasi sebelum kami. Tapi pada akhirnya kami akan meletakkan jembatan yang kokoh bagi adik-adik yang saat ini sedang mengikuti pendidikan untuk bisa menjadi pemimpin kita semuanya dalam bidang dan di level apapun,” jelasnya.

“Itulah semangat dari *Continuity and Change*, keberlanjutan tapi juga selalu mengusung perubahan. Perubahan menuju sesuatu yang lebih baik. Anak muda tentunya punya keberanian, muda adalah kekuatan dalam pikiran dan juga tindakan. Itulah mengapa di sana-sini di berbagai daerah selama 2 tahun terakhir ini, saya bertemu dengan berbagai kalangan khususnya anak-anak muda generasi milenial di kampus-kampus, di berbagai organisasi kepemudaan di berbagai pesantren. Karena saya ingin mengajak kita semuanya terutama generasi muda bangsa untuk bisa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Untuk mengisi diri dengan berbagai kemampuan. Kemampuan yang dibutuhkan di abad 21,” papar AHY yang dalam dua tahun terakhir rajin berkeliling ke seluruh nusantara untuk bisa menempa diri dengan kepemimpinan.

Menurut AHY, hidup itu tidak selalu mudah, hidup penuh dengan tantangan. “Kadang sukses, kadang harus berjuang kembali. Kadang suka, kadang duka. Ups and downs. Itu biasa dalam kehidupan. Oleh karena itu, bangsa kita juga harus menjadi bangsa yang kuat dan tangguh. Karena generasi penerusnya juga memiliki kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi setiap ujian dan tantangan zaman. Tapi insyaAllah jika kita memiliki mimpi besar, dan kita selalu kerja keras dan tidak pernah menyerah. *Dream big, work hard, never give up*. Mudah-mudahan Indonesia Emas 2045 bisa kita wujudkan bersama-sama,” katanya yakin.

Refleksi Vertikal

Setelah AHY memaparkan refleksi Israd Mi'raj secara horizontal, dia lebih lanjut menguraikan perjalanan Mi'raj dari Masjidil Aqsho ke Sidratul Muntaha secara vertikal, yakni dapat kita jadikan sebagai sebuah refleksi hubungan kita dengan Allah SWT hubungan langsung. “*Hablun minnallah* yang juga terus kita jadikan sebagai moral kompas atau kompas yang akan menuntun kita menuju sesuatu yang mulia.”

Di tengah-tengah kesibukan duniawi kita, papar AHY, InsyaAllah kita semua bisa terus memikirkan urusan kita untuk akhirat nanti. “Sesuatu yang kekal dan mudah-mudahan karena kita terus ingat kepada yang Maha Kuasa Allah SWT, maka kita diberikan tuntunan untuk bisa maju lebih baik lagi ke depan,” ujarnya.

AHY menjelaskan dua nilai tadi, pertama *Hablum minnallah*, yang kedua *Hablun minnallah* dalam konteks kenegaraan dan kebangsaan dapat diartikan bahwa Indonesia harus terus memiliki generasi bangsa yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme dan nilai-nilai religius. “Menjadi seorang yang



▲ **KAPASITAS:** Keluarga besar Al-Zaytun mengapresiasi Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) yang menunjukkan kapasitasnya sebagai pemimpin muda



▲ **HANGAT:** Keluarga besar Al-Zaytun menyambut hangat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY)

nasionalis dan juga religius. Ini adalah keutuhan yang harus kita hadirkan untuk kemajuan bangsa dan negara kita ke depan. Harus ada keseimbangan yang kita pelihara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara ke depan. Kita tentu ingin terus menjadi bagian dari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat,” jelasnya.

Model Kemandirian Al-Zaytun

AHY mengatakan, ekonomi yang akhir-akhir ini lesu harus kita tingkatkan kembali. Kita harus bisa meningkatkan daya beli masyarakat agar kehidupan kita semua lebih baik lagi, lebih sejahtera lagi. “Saya senang sekali tadi Syaykh Panji Gumilang telah menceritakan bahwa Al-Zaytun ini sudah memiliki kemandirian di bidang pangan. Tepuk tangan untuk Al-Zaytun. Tidak perlu repot-repot berpikir harga barang-ba-

rang yang naik. Tidak perlu repot atau kesusahan jika ada ketersediaan pangan yang berkurang karena di dalam areal kampus ini telah dipersiapkan lahan-lahan yang memang bisa dikonsumsi untuk semua keluarga besar yang ada di Al-Zaytun ini.”

Menurut AHY, ini menjadi contoh, menjadi model untuk lembaga-lembaga, institusi-institusi lainnya. “Mudah-mudahan semangat kemandirian, semangat entrepreneurship juga terus dihadirkan di Al-Zaytun ini. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mandiri. Mandiri untuk bisa mencukupi kehidupan bangsanya.



Kebutuhan dasar tentu terkait pangan, air bersih, energi walaupun tidak bisa dielakkan persahabatan dan juga kerjasama dengan masyarakat dunia lainnya,” kata AHY.

Dia menjelaskan, kita hidup di tengah-tengah percaturan global, kita tidak sendirian, tidak boleh merasa terisolasi dalam negara kita sendiri. Tidak boleh juga menjadi katak dalam tempurung yang merasa hebat di pekarangannya sendiri. Kita harus melihat jauh keluar. “Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar tidak boleh menjadi pecundang atau penonton dalam kompetisi yang semakin keras ke depan. Kita harus menjadi pemenang dalam globalisasi,” tegas AHY.

AHY menegaskan Indonesia akan abadi selamanya. “Jika kita terus mengisinya dengan moralitas dengan keteguhan serta *never give up spirit*. Mentalitas pantang menyerah. Dibutuhkan keyakinan besar seperti halnya kita yakin peristiwa Isra’ Mi’raj itu

terjadi. Dan pada akhirnya melalui peristiwa itu nabi besar Muhammad SAW membawa instruksi kepada umatnya sampai akhir zaman tentang sholat misalnya.”

Menurutnya, itu semua hanya dengan keyakinan tidak mungkin kita bisa jelaskan dengan logika. “Hanya dengan *faith*, keyakinan dalam diri kita. Dan itu juga yang dibutuhkan untuk bangsa ini bisa maju ke depan. Kalau kita punya keyakinan bahwa tidak akan berubah nasib sebuah bangsa jika kita tidak mengubahnya sendiri. Dan kalau kita yakin hanya dengan kerja keras dan kerja sama kita bisa lebih sejahtera lagi maka kita pasti akan melakukan itu ke depan bersama-sama,” AHY meyakinkan. Sebaliknya, kata AHY, kalau tidak yakin, tidak punya *faith* dalam hidup kita, maka jangan sampai atau jangan pernah berharap kita bisa menjadi lebih baik lagi ke depan.

AHY pun mengajak hadirin untuk terus membangun keharmonisan di antara kita. “Suarakan kedamaian!” pekiknya. Dia mengungkapkan begitu dia diajak tur keliling di atas bis. Dia melihat banyak sekali tulisan seperti Al-Zaytun Pusat Pendidikan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian. “Tepuk tangan untuk Al-Zaytun. Ada dua kata di situ: Toleransi dan Perdamaian,” ajak AHY yang disambut tepuk tangan meriah.

Toleransi dan perdamaian itu, jelas AHY, dua hal yang sangat berkaitan erat tidak dipisahkan satu sama lainnya. “Toleran, tolerance itu adalah sikap menghormati, menghargai satu sama lain, tidak memperbesar perbedaan di antara kita, menghargai perbedaan. Kita menghargai kebebasan orang berbicara asalkan jangan sampai kebebasan berbicara orang itu melukai kebebasan kita. Betul? Negara kita adalah negara merdeka. Kita adalah bangsa merdeka,” jelasnya.

AHY menegaskan tidak boleh ada satu warga negara Indonesia yang takut untuk berbicara di negerinya



▲ **DOA:** Syaykh Al-Zaytun saat memberi sambutan memimpin doa memohon kesembuhan Ibu Ani Yudhoyono yang tengah dirawat di Singapura

sendiri. “Setuju?” tanya AHY, disambut hadirin dengan gemuruh: Setuju! “Tidak boleh ada yang takut untuk menyuarakan, mengekspresikan pendapat dan gagasannya. Termasuk menyampaikan kritik-kritik yang kita anggap membangun. Tidak boleh ada yang merasa terintimidasi,” tegasnya.

Tapi AHY mengingatkan dalam menyampaikan pemikiran, gagasan dan kritik itu, haruslah tetap dalam koridor hukum. “Karena Indonesia adalah negara hukum. Panglimanya adalah hukum bukan politik. Hukum harus ditegakkan secara adil tidak tebang pilih. Jangan tajam ke bawah tumpul ke atas. Tidak boleh yang kuat selalu menang yang lemah selalu kalah. Kebebasan berbicara juga harus dilakukan di dalam etika berdemokrasi yang santun.”

Yang jelas, kata AHY, bahwa Indonesia ke depan di samping kita terus mengembangkan, menumbuhkembangkan demokrasi ini tapi tetap kita meletakkan toleransi di atas segala-galanya.

“Dan yang kedua tadi adalah perdamaian, *peace*, itu adalah sebuah suasana kebatinan dan suasana kenegaraan yang

ingin kita wujudkan sampai kapan pun. Mudah-mudahan Indonesia bisa terus damai. Dan Indonesia bahkan bisa memberikan kontribusi untuk perdamaian dunia,” kata AHY. Dia pun bersyukur pernah menjadi bagian dalam pasukan Garuda yang bertugas di Libanon Selatan. Menjadi pasukan penjaga perdamaian. Untuk stabilitas dan juga ketertiban di wilayah Timur Tengah. “Kalau kita bisa melakukan tugas-tugas perdamaian jauh di luar pekarangan Indonesia sendiri. Maka tentunya kita berharap Indonesia akan terus menjadi rumah besar yang aman dan damai. Untuk kita semua. Jangan sampai diisi dengan kekerasan-kekerasan termasuk perbuatan-perbuatan anarkis radikal yang bisa menghancurkan Indonesia kita ke depan,” harap AHY.

AHY mengajak para hadirin dengan semangat Isra’ Mi’raj dengan refleksi terhadap perjalanan spiritual yang dilakukan oleh Nabi besar Muhammad SAW dan dikaitkan relevansinya terhadap kehidupan kita hari ini, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. “Mudah-mudahan kita semua semakin rukun, kita dapat terus menghadirkan perdamaian yang abadi karena kita ingin Indonesia juga akan terus abadi sampai kapan pun,” harapnya.

AHY mengingatkan jangan sampai karena kita tidak menjaga ini semuanya, karena kita tidak menjaga NKRI, karena kita tidak merawat kebhinnekaan, maka 2045 bukannya Indonesia menjadi Indonesia yang Emas tetapi hanya menjadi kenangan atau nama yang tertulis di ensiklopedia. Hanya kenangan yang hanya bisa dibaca melalui buku-buku sejarah. Jangan seperti itu.

Doa Kesembuhan Ibu Ani

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang mengajak puluhan ribu hadirin yang menghadiri orasi kebangsaan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sempena Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Al-Zaytun, Rabu, 3 April 2019, untuk berdoa demi kesembuhan Ibu Ani Yudhoyono yang menderita penyakit kanker darah dan tengah dirawat di Singapura.

AHY dalam orasinya sebelumnya menyampaikan bahwa Bapak Presiden kelima RI Susilo Bambang Yudhoyono tidak dapat hadir ke Al-Zaytun karena sedang mendampingi Ibu Ani yang sedang udzur mendapat cobaan, sakit. Merespon hal itu, Syaykh Al-Zaytun berpesan jangan khawatir, sehat dan sakit adalah karunia Illahi, kita hadapi dan kita serahkan kepada Illahi lagi. "Engkau yang menyembuhkan, Engkau yang menyehatkan tatkala Engkau berikan cobaan sakit. Mari kita berdoa untuk kesembuhan Ibu Presiden kelima ini, mari kita membaca Al-Fatihah," ajak Syaykh Panji Gumilang.

"Mari bermunajat, Allahumma ya Allah, berkati kami semua, dengarkan doa kami ya Allah, kami mendoakan dan memohon kepada-Mu kesembuhan daripada Ibu Negara, Ibu Presiden kelima, Ibu Ani Yudhoyono atas segala penyakit yang Engkau berikan kepada beliau. Engkau yang memberi penyakit dan Engkau yang mengambil penyakit itu menjadi sembuh, sembuhkan beliau ya Allah. Berikan kesabaran pada beliau ya Allah, berikan ketabahan ya Allah agar dapat menghadapi semua itu dengan penuh Iman kepada-Mu ya Allah. Sehingga tidak ada sedikitpun keraguan dalam menghadapi cobaan yang Engkau berikan dan berikan pula kesabaran bagi seluruh keluarganya. Ya Allah Engkau Maha Mendengar, dengarkan dan kabulkan permintaan kami ini ya Allah, aamin ya

Rabbal Alamin." Demikian doa yang dipanjatkan Syaykh Panji Gumilang dan diikuti dengan khushuk oleh puluhan ribu jamaah yang memenuhi Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Ma'had Al-Zaytun.

Pada bagian awal sambutannya, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang lebih dulu minta izin kepada Agus Harimurti Yudhoyono untuk berkenan dipanggil dengan ananda, anakku AHY. Apa alasan memanggil anakku? Syaykh menjelaskan karena AHY belum menjadi ketua partai, belum menjadi pejabat publik, maka sangat layak dengan kehadiran saya yang lebih dahulu di dunia ini memanggil anakku untuk beliau. Mengapa? Alasan kedua, beliau lahir persis dua tahun sebelum anak nasab saya lahir, yang sekarang duduk berdampingan, Anis Khoirunnisa. "Maka saya suka, mudah-mudahan anakku juga suka dipanggil ananda, ananda AHY yang saya hormati," mohon izin Syaykh yang disambut dengan anggukan kepala dan dua telapak tangan 'menyembah' (hormat) oleh AHY.

Syaykh juga menyampaikan salam kepada semua yang hadir mendampingi AHY, ada wakil ketua DPRD Jawa Barat dan beberapa ketua Fraksi, ada juga yang hadir dari tokoh-tokoh partai di Indramayu, ada juga hadir calon-calon anggota legislatif, baik itu tingkat DPRD Indramayu, Cirebon maupun DPRD Jawa Barat maupun DPR RI.

Selain itu hadir pula tokoh-tokoh masyarakat, ada tokoh pesantren, tokoh pendidikan, tokoh yang lain-lainnya di majelis ini untuk bertemu, menghadiri orasi ilmiah daripada tokoh yang diundang (AHY), tokoh milenial, tokoh muda yang telah menyampaikan orasinya. Syaykh juga menyapa seluruh yang hadir, para murid, para guru, para mahasiswa, para dosen, para petani yang semuanya hadir di majelis ini.

■ crs-ra | BERITA INDONESIA

"Kita ingin Indonesia 2045 benar-benar dihormati dan disegani oleh dunia karena kita memiliki ekonomi yang kuat karena kita sejahtera, tidak ada yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin tertinggal di belakang. Kita semuanya tumbuh bersama-sama dalam satu tekad yaitu Indonesia yang emas dan sejahtera," katanya penuh semangat.

"Saya sampai keringatan nih. Saking semangatnya. Saya semangat karena melihat pimpinan Al-Zaytun ini juga terus

semangat walaupun beliau kita anggap sudah senior, bukan tua lho pak, senior. Sudah senior tapi terus menunjukkan semangat. Tepuk tangan sekali lagi untuk beliau. Tapi saya lihat beliau juga dipersiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang memang memiliki amanah dan juga mencintai rakyat,"



▲ **ANTUSIAS:** AHY usai orasi menyalami hadirin yang sangat antusias menyambut dan menyimak orasi kebangsaannya

paparnya.

Dia juga mengatakan semoga perjuangan teh Anis bisa diberikan kelancaran dan kesuksesan. Kita semua pastinya akan bangga dan yakin kalau beliau sukses pastinya akan membawa aspirasi harapan masyarakat yang ada di Indramayu dan Cirebon, khususnya lagi Al-Zaytun.

“Terimakasih sekali lagi. Saya terharu. Mudah-mudahan ada kesempatan lain saya bisa kembali datang ke kampus ini. Tapi mudah-mudahan nanti waktunya bisa lebih longgar. Saya bisa sambil lari pagi atau jogging keliling asrama keliling kampus. Menikmati rebusan pisang, rebusan ubi tadi, dan juga pemandangan alam. Pohon-pohon rindang hijau yang juga sekaligus menjadi solusi untuk perma-

salahan yang terjadi di lingkungan kita.

Sekali lagi teruslah berjuang kepada adik-adikku yang saat ini sedang mengikuti pendidikan. Terimakasih kepada seluruh

guru, pengajar, yang telah mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk bisa mencetak dan melahirkan kader-kader pemimpin masa depan bangsa,” demikian AHY. ■ crs-ra |

BERITAINDONESIA



▲ **MARI BERGEMBIRA:** Syaykh Al-Zaytun mengajak AHY menari sambil menyanyikan lagu bahasa Ibrani Hava Nagila (Mari Bergembira).

AHY, Pantas Capres 2024

Syaykh Al-Zaytun, DR. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang dalam sambutan mengapresiasi orasi kebangsaan Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) mengajak seluruh hadirin untuk memahami sejarah Indonesia. Mulai dari belum adanya nama Indonesia, pada masa kerajaan-kerajaan di nusantara, hingga sejarah Sumpah Pemuda dan Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945. Syaykh menyimpulkan bahwa kemerdekaan Indonesia bukan dicapai dengan senjata, melainkan kecerdasan para pemudanya, setelah dididik beberapa saat oleh sistem pendidikan Belanda. Maka pendidikanlah kunci utama dari proses membangun dan mewujudkan integritas bangsa, menuju Indonesia Abadi.

Maka Syaykh Al-Zaytun pun berpesan, bahwa kini sudah masuk pada generasi milenium, kita lewati saja Presiden satu, Presiden dua, sampai Presiden hari ini. Tahun dua puluh empat, kalau ditengok wajahnya, ini (maksudnya AHY) pantas mencalonkan diri jadi presiden.

“Kalau hari ini Syaykh kampanye, bukan kampanye untuk tanggal tujuh belas, untuk tahun dua puluh empat, tidak ada urusan KPU dan Bawaslu. KPU tidak punya hak menegur Syaykh, toh kampanye Syaykh bukan kampanye untuk tujuh belas April. Kampanye untuk tahun dua puluh empat yang tanggal dan bulannya belum tahu. Tapi manusianya ada duduk di sini, nanti kita panggil Bapak, sekarang anakku. Pantas,” ungkap Syaykh Al-Zaytun.



▲ **DEPOSITO:** Syaykh Al-Zaytun menyebut event orasi kebangsaan ini adalah deposito AHY menuju Capres 2024

Maka, jelas Syaykh, kalau hari ini menanam deposito. “Al Zaytun ini deposito sampeyan datang kemari, ini deposito sampeyan untuk tahun dua puluh empat. Rawat baik-baik, jangan menclok terus mabur ora kelingan. Jangan seperti kupu-kupu, sebelum jadi kupu-kupu tidak jadi apa-apa, setelah jadi kupu-kupu bermetamorfosa kupukui tak incupe, mung mabure ngewoake, ngalor ngidul, ngetan bali ngulon jangan seperti itu. Kalau sudah ngidul ya ngidul. Kalau ini investasi dan deposito ya nanti pada saatnya dibuka, ‘Syaykh bagaimana deposito kita’ wah sudah beranak-pinak. Kalau berpikir masa depan, jangan khawatir, urusannya Tuhan yang Maha Esa. Tuhan lah yang menentukan untuk orang per orang,” kata Syaykh Panji Gumilang.

“Maka Syaykh selalu bersemboyan, orang-orang bersemboyan, life begun forty, Syaykh life begun seventy, hidup di mulai umur tujuh puluh tahun. Oleh sebab itu, mari kita bangun bangsa ini dengan sistem indeks pembangunan yang jelas, pendidikan, yang pertama pendidikan, mendidik Indonesia maju, Indonesia must be strong, itu mesti dari pendidikan, pendidikannya pun harus strong,” urai Syaykh.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, seorang pemimpin di tingkat bawah sampai tingkat atas harus punya pendidikan yang jelas. Maka dia pun berpesan kepada AHY, masih ada kesempatan untuk S3, sampai ke Profesor, masih ada kesempatan lima tahun, jangan kalah oleh Syaykh, karena life begin seventy, Syaykh ini menyelesaikan S3 bidangnya pertanian, padahal S1 nya S. Sos, kemudian Drs Bahasa Arab, loncat pada S2 pertanian, S3 pun pertanian, dan layak karena memang punya lahan pertanian yang bisa mandiri, tinggal disertifikasikan.

“Harus sampai kepada S3, dan terus masuk Profesor, jadi kalau Presiden Republik Indonesia yang ke berapa



▲ **CAPRES 2024:** Syaykh Al-Zaytun mengapresiasi orasi kebangsaan AHY dengan menyebutnya pantas menjadi Calon Presiden 2024

nanti AHY dipanggillah Profesor Doktor wajar karena indeksnya adalah pendidikan,” Syaykh memotivasi. Tapi, tambahnya, jangan Presidennya saja yang Profesor Doktor lapisan bawahnya pun paling tidak Doktor, gampang kalau itu diprogramkan melalui negara. Negara itu gampang, Kun tinggal cari Fa nya, Fa itu penyebab untuk Fayakun, gusti Allah saja mencari Fa, padahal sudah pintar kan, Gusti Allah saja nyembur sudah jadi, tapi mengapa masih pakai Fa? Inilah proses, inilah modern. Gusti Allah itu modern, ada Fa nya, punya Fa.

Kemudian, lanjut Syaykh, yang lebih lagi Indonesia ini harus sehat, Indonesia sehat itu bukan yang tidak bisa diterjemahkan, Indonesia sehat itu penduduknya makan asupan cukup. “Jadi, Wismo wanito turonggo, sudah cukup sehat, makan cukup, punya Wismo, punya tempat ngaup sebagai surga, kata kanjeng Nabi, Surgamu rumahmu. Maka jangan menghayal surga nanti saja, itu sudah pasti, yang belum pasti yang harus dibuat itu adalah surga Wismo, ra punya wismo wanito arito, artinya sang wanito mendampingi sang

satrio Wirotomo baru Turonggo yang bisa menghantarkan ke mana-mana. Jadi, indeks ini yang kedua,” jelas Syaykh.

Yang ketiga, kata Syaykh, baru ekonomi. “Kalau pendidikan oke, kesehatan masyarakat Indonesia ini oke ditinjau dari mental dan fisik, maka ekonomi itu akan mengikuti. Pendidikan adalah gula, ekonomi semut, ekonomi akan mengikuti orang terdidik, ekonomi akan mengikuti orang sehat, tidak. Penduduk Indonesia mengikuti gula, karena tidak terdidik mengikuti gula, terkenallah penyakit gula, tamat. Itu pembunuh yang paling samar senyap adalah penyakit gula, karena apa? Makanannya lezat, maka gula di Al Zaytun kita buat pabrik gula tapi diekspor ke Jakarta.”

Syaykh mengungkapkan bahwa di sini (Al-Zaytun) manisnya, manis buah-buahan, entah itu mangga entah itu pepaya, sehingga tidak kelebihan gula, toh nampaknya manis-manis, mengapa? Olahraga terus. Ekonomi.

Jadi, Syaykh menegaskan, membangun negara kita titip kepada calon kita tahun dua puluh empat. “Tapi jangan kita nyalon ya, nanti bilang kepada ayahanda, ayahanda itu ada bapak angkat yang menyarankan saya nyalon tahun dua puluh empat. Ya mudah-mudahan nanti kita kalau beliau sudah selesai di Singapura, kita datang. Memberi aksentuasi, njenengan ampun ngantos ngelarang putro njenengan ingkang nami AHY nyalon wonten ing dua puluh empat. Andainya dalam sepekan ini belum pulang, barangkali ada baiknya kalau kita suwan ke Singapura, bukan ke Liteng Hoo ya, tapi ke Bapak SBY. Mudah-mudahan,” kata Syaykh Panji Gumilang.

Pemilu 2019 Paling Rumit

Banyak kalangan, termasuk Wakil Presiden Jusuf Kalla, Majelis Ulama Indonesia, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang dan Dewan Pers menilai Pemilu 2019 paling rumit di dunia. Syaykh Al-Zaytun mengatakan sangat perlu dievaluasi terutama karena terbukti memakan banyak petugas kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS), panitia pengawas pemilu (Panwaslu) dan anggota Polri yang meninggal dunia dan menderita sakit akibat kelelahan.

Lowy Institute, lembaga kajian Australia, juga menyebut pemilihan umum 2019 di Indonesia termasuk paling rumit sekaligus paling menakutkan di dunia karena skalanya yang besar dan dilaksanakan dalam satu hari saja. Ada 193 juta jumlah pemilih yang merupakan terbesar di dunia dalam hal memilih presiden secara langsung dalam satu hari. Jumlah ini bertambah 2,4 juta orang dari pemilu 2014 lalu.

Pemungutan suara dilaksanakan serentak di 809.500 tempat pemungutan suara

(TPS), di mana setiap TPS akan melayani sekitar 200-300 orang pada saat hari pencoblosan. Pada Pemilu 2014, jumlah TPS sekitar 500.000 dan setiap TPS melayani sekitar 400 pemilih. Pemilu kali ini dilaksanakan serentak (bersamaan) pemilihan Presiden-Wakil Presiden, DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD kabupaten/kota. Ada 5 kertas suara yang harus dicoblos. Memilih dua pasangan Capres-Cawapres dan 245.000 orang Calon Legislatif yang memperebutkan sekitar 20.500 kursi yang ada di 34 provinsi dan sekitar 500 kabupaten kota. Setiap orang pemilih membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit untuk mencoblos. Sehingga banyak TPS yang harus melewati waktu pukul 13.00 untuk memberi kesempatan kepada pemilih menggunakan hak pilihnya. Hal berdampak beban tugas petugas KPPS, Panwaslu dan aparat keamanan semakin berat.

Selain itu, Mahkamah Konstitusi juga

**PEMILU DI
AL-ZAYTUN:**
Syaykh Al-Zaytun
dan Umi Farida
Al Widad sedang
menggunakan hak
pilih di TPS 49
dekat Al-Zaytun





Apel persiapan petugas KPPS, Pengawas, dan Saksi di TPS dekat Al-Zaytun

mensyaratkan penghitungan suara harus dilanjutkan tanpa jeda. Seyogyanya pemungutan suara dimulai pukul 07.00 pagi dan sudah harus selesai pada pukul 13.00 siang. Tadinya penghitungan suara atau rekapitulasi ini harus selesai dalam satu hari, tapi sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi, penghitungan suara bisa ditambah menjadi satu hari plus 12 jam tanpa jeda. Sesudah itu dilakukan rekapitulasi secara berjenjang, mulai dari TPS, mengikuti jalur administrasi pemerintahan, kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi hingga mencapai ke KPU RI. Rekapitulasi ini memakan waktu dari 18 April hingga 22 Mei 2019.

Mekanisme ini sangat membebani petugas KPPS, Panwaslu dan aparat keamanan. Bahkan sangat berakibat fatal karena ternyata sampai 4 Mei 2019, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mencatat jumlah petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang meninggal dunia pada penyelenggaraan Pemilu 2019 sebanyak 440 orang dan yang mengalami sakit 3.788 orang. Sehingga, total keseluruhan antara petugas yang meninggal dan sakit sebanyak 4.228 orang. Begitu pula Bawaslu mencatat petugas Panwaslu yang meninggal dunia 33 orang di sejumlah daerah. Sementara Polri mengonfirmasi 18 personel Pol-

ri juga meninggal dunia, didominasi faktor kelelahan.

Beban psikologis petugas juga semakin berat akibat tekanan kontestan pemilu, baik dari tim kampanye Paslon Capres-Cawapres dan para Caleg yang menuduh penyelenggara Pemilu curang. Para Paslon Capres-Cawapres pun sama-sama saling mengklaim kemenangan berdasarkan hasil quick count dan real count internal.

Bahkan ada yang mengancam akan menggerakkan *people power*.

Hal ini memang tidak terlepas dari lamanya perhitungan suara oleh KPU yang harus dilakukan secara manual dan berjenjang hingga 22 Mei 2019. Berbeda dengan perhitungan suara di banyak negara yang sudah dilakukan secara elektronik (e-voting).

Jika dibandingkan dengan Pemilu di India, April 2019, jumlah pemilihnya jauh lebih besar yakni mencapai 930 juta orang. Namun pemilu India dilaksanakan selama enam pekan dari 11 April hingga 19 Mei 2019, dan dilaksanakan bergiliran di berbagai negara bagian. Sementara Pemilu di Indonesia dilak-



Apel petugas KPPS, Pengawas, dan Saksi di TPS dekat Al-Zaytun



Syaykh Al-Zaytun dan Umi memasukkan surat suara ke dalam Kotak Suara KPU

sanakan serentak dalam satu hari. Sehingga Pemilu Indonesia terasa lebih rumit.

Maka Wapres JK mengusulkan Pemilu serentak perlu dievaluasi. “Pemilu yang rumit, ternyata ada korbannya baik di kalangan KPPS, juga di kepolisian ada korban. Tentu harus evaluasi yang keras,” kata JK usai acara silaturahmi dengan pimpinan organisasi Islam dan tokoh masyarakat di rumah dinas Wapres, Jakarta. Menurut JK, salah satu yang perlu dievaluasi yakni perlu adanya pemisahan antara pilpres dan pileg, sehingga beban petugas KPPS tidak terlalu berat. “Termasuk juga caleg-caleg itu tertutup. Pilih partai saja, sehingga tidak terjadi keruwetan menghitung,” kata Wapres JK.

Begitu pula Wakil Ketua MUI, Zainut Tauhid Saadi, mendorong evaluasi penyelenggaraan Pemilu 2019. “MUI mengusulkan kepada pemerintah dan DPR untuk mengkaji ulang dan mengevaluasi penyelenggaraan pemilu serentak antara pilpres dan pileg dalam waktu sehari,” kata Zainut.

Zainut Tauhid Saadi mengatakan evaluasi penting dilakukan bukan saja karena mengakibatkan banyaknya korban jiwa, tetapi juga karena pertimbangan aspek kesiapan masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Menurutnya, banyak laporan dari masyarakat terkait kertas suara yang rusak atau tidak dicoblos oleh pemilih karena banyaknya kertas suara yang harus dicoblos.

■ tsl-ra



Te Anis Khoirunnisa. S.Th.I (Caleg DPR-RI Dapil 8) memasukkan Surat suara ke dalam Kotak Suara KPU. Terdapat enam TPS di sekitar Ma'had Al-Zaytun, yakni TPS 48 dengan DPT 235, TPS 49 dengan DPT 224, TPS 50 dengan DPT 229, TPS 54 dengan DPT 197, TPS 55 dengan DPT 2 dan Tambahan 174, TPS 56 dengan DPT 10 dan tambahan 223, total pemilih 1294.

Syaykh AS Panji Gumilang*

Awalnya, Indonesia Tidak Ada

Indonesia awalnya tidak ada. Kemudian Indonesia itu membuat tatanan hukum yang mana hal itu diawali dengan fase-fase dalam kehidupan. Barulah ditetapkan tahun, pertama kali ada tahun di Indonesia itu, adalah 78 tahun setelah Masehi dan itulah yang dinamakan, kata orang, adalah tahun Jawa tetapi pada hakikatnya itu adalah tahun budaya bangsa pra Indonesia.

▼ ORASI WISUDA:

*Syaykh Al-Zaytun
AS Panji Gumilang
menyampaikan orasi
ilmiah pada upacara
wisuda pertama IAI-
Al-Azis*

Tahun pertama bangsa Indonesia pertama kali ke tanah Jawa ini adalah bangsa Romawi. Kemudian tidak terlalu lama datanglah bangsa baru yaitu bangsa Hindustan yang di sini bangsa ini menerapkan budaya, agama dan politik kenegaraan sampai dengan berdirinya Jenggala dan di situ antar tahun 1189/1198 Masehi ada perubahan masuknya kekuatan dari

Negeri Cina yang terorganisir, itulah pasukan yang menyerang Kediri.

Sebelum negeri ini disebut negara, kita kenal di dalam pewayangan ada Darmawangsa, barulah ada Jenggala, barulah ada Kediri, dan baru ada pasukan masuk dari Negeri Cina. Jayakatwang mempunyai perselisihan dengan seorang pendiri Majapahit yaitu Raden Wijaya. Pada kesempatan itulah Raden Wijaya membentuk sebuah kerajaan baru dengan bantuan tentara dari Negeri Cina di bawah naungan Dinasti Yuan yaitu orang Mongol.

Peradaban ketika itu adalah peradaban Hindhu-Budha kemudian datang dari negeri Cina yang ketika itu penguasanya adalah campuran antar orang Mongol, orang Cina, dan dari itu semua yaitu dari Dinasti Abbasiyah yang tertaklukan menjadilah orang Hui-hui dan orang yang datang ke Indonesia adalah orang Hui-hui. Orang Arab keturunan Cina atau sebaliknya, orang Mongol yang membangun bangsa hingga kini. Masuklah ajaran yang dibawa oleh kaum Hui-hui sekitar tahun 1200-an. Inilah potret budaya, budaya Hindu-Buddha, budaya Muslim menjadi satu menguasai pesisir Utara itulah yang 100 tahun kemudian akan datang yang pada saat itu sudah berubah dinasti, Dinasti Ming.

Tokoh yang masuk ke sini yang paling terkenal yaitu Ceng Hoo. Ceng Hoo yang meneruskan perjuangan pendahulunya pada 100 tahun lalu. Ceng Hoo datang bersama dengan kemajuan yang telah diperoleh oleh Majapahit. Yang mana Majapahit ini didirikan oleh Raden Wijaya bersama tentara dari Negeri Cina dari Mongol atau Dinasti Yuan. Kemudian Dinasti Ming menyebarkan agama yang sesungguhnya pada 150 ribu pasukan di seluruh Nusantara ini khususnya pulau Jawa semuanya beragama Islam. Tidak ada yang membawa rombongan besar yang masuk ke dalam sebuah negara dengan membawa ajaran yang begitu besar kecuali tokoh besar dunia Ceng Hoo.





Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang

Dari Laksamana Ceng Hoo inilah dasar keagamaan Islam mulai tertali, mulai dari pesisir-pesisir sampai pada pusat kerajaan Majapahit. Ketika itu terjadilah persatuan sampai dengan penghujung Majapahit. Brawijaya raja terakhir. Menyerahkan jabatannya kepada sang putra. Dan tahta dibawa ke Palembang oleh Bong Sui Liong (Haryo Damar), membawa dua pemuda, satu adalah Jin Bun dan satunya adalah Kun Sen. Jin Bun merupakan putra Brawijaya terakhir, sedangkan Kun Sen adalah anak dari Bong Sui Liong.

Masuk ke tanah Jawa mengadakan pembaruan-pembaruan setelah Laksamana Ceng Hoo wafat pada tahun 1438. Keagamaan ketika itu sangat terbuka, ketika pasukan dari Laksamana Ceng Hoo tampil ke Nusantara ini peradabannya adalah peradaban Cina, bahasanya adalah bahasa Cina dan lain-lain. Lebih modern, setelah reformasi yang disponsori Bong Sui Liong, Jin Bun, Kun Sen untuk mengambil kekuasaan dari Majapahit diserahkan kepada putra mahkotanya, berdirilah Demak Bintoro. Demak Bintoro didukung oleh para pemuka keagamaan maupun kesultanan. Surabaya, Gresik, Lamongan, sampai kepada Kudus dan Cirebon, terkenallah Wali Songo. Demak tidak berumur panjang, perpindahan dari Majapahit Hindhu-Buddha kemudian menjadi tatanan Islam yang dibawa oleh Cheng ho dan Jin Bun (Raden Fatah) hanya berumur 50 tahun.

Dilanjutkan oleh dinasti Mataram. Pada dinasti Mataram ini datanglah tamu tak

diundang untuk kerja sama yang pertama adalah Portugis, yang kedua adalah Spanyol yang masuk melalui Ternate dan Tidore. 60 tahun kemudian Belanda masuk dari timur dan pada tahun 1618 setelah membumihanguskan Jayakarta, berdirilah kota modern saat itu yaitu Batavia (1619).

Akulturasinya baru masuk antara Hindu-Buddha, Islam dan Nasrani, setelah itu perjalanan panjang Belanda yang mendapatkan fasilitas bukan hanya menjajah tetapi juga mendapatkan fasilitas dari sultan-sultan. Andaikan bangsa pada saat itu bersatu, maka tidak ada penjajahan. Dan ketika itu adalah VOC.

Ternyata Indonesia pada zaman dahulu telah memiliki hal-hal asas sebagai warga negara. Di dalam perjalanan Belanda 1800 VOC hancur. 200 tahun persis VOC hancur oleh korupsi dilanjutkan oleh Negeri Belanda, inilah yang menjadi Hindia Belanda Timur yang merajalela dari Merauke hingga ke Sabang. Mengapa demikian, itu karena Aceh adalah tempat terakhir penaklukan oleh Hindia Timur dari 1904. Sebelum 1904, Belanda tidak pernah memberikan didikan apapun kecuali bertani yang dalam prakteknya adalah pemerasan-pemerasan Hindia Belanda membangun di awal tahun 1905. Pada tahun 1905, pendidikan mulai diberikan yang sesungguhnya adalah pendidikan vokasi, kejuruan. Tidak perlu mendidik lama karena bangsa Indonesia sudah memiliki banyak pengalaman. Sejak tahun 1905-1928, mempunyai satu cita-cita yang telah tergambarkan pada tahun 28/10/1928. Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia, dalam khayal. Andaikan itu murni penjajah maka Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa tidak akan terbayangkan. Ketika itulah keluar cita-cita, doa dan cara kerja yang dituangkan dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 Stansa diucapkan sampai kemerdekaan sampai tahun 50-an yang kemudian dilupakan ketika telah merdeka tinggal satu stanza yang dinyanyikan, itupun tidak selalu didengungkan, didengungkan bila mau dan bila tidak maka tidak didengungkan. Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia.

Indonesia adalah sebuah kumpulan, di sinilah timbul Bhinneka yang artinya berbagai-bagai diakui dan Tunggal Ika memaknai sebuah negara yang isinya berbagai-bagai bangsa yang melebur menjadi satu bangsa. Bhinneka Tunggal Ika lahir pada 28/10/1928 hakikatnya adalah melebur menjadi satu bangsa. Sejak tahun 1905-1928, Belanda mendidik Indonesia sudah terpikirkan gagahnya Satu Nusa, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia membuat nama baru yang disatukan dengan nama Indonesia. Kemudian diperjuangkan sampai tahun 1945. Kemerdekaan yang telah tersusun dengan rapih sebelum proklamasi dipersiapkan semua apa yang harus dipegang bangsa ketika merdeka yang pertama adalah meninggalkan kerajaan. Bukan kerajaan yang memegang kekuasaan melainkan rakyat.

Sehari kemudian dikeluarkanlah deklarasi Indonesia merupakan bangsa yang memiliki proklamasi dan deklarasi yang diumumkan pada dunia, itulah yang tercantum pada Preambul UUD 1945 kemerdekaan umat manusia. Maka dalam praktek hari ini kalau Indonesia belum mengakui negara-negara yang ada di dunia, Indonesia masih kurang sempurna menjalankan Preambul UUD 1945.

*** Orasi Ilmiah Syaykh AS Panji Gumilang pada wisuda pertama IAI-Al-Aziz**

Progress Pustir MRLA

Pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir) Masjid Rahmatan Lil'Alamin (MRLA), di Kampus Al-Zaytun terus berlanjut secara signifikan. MRLA sebagai pusat semua bangunan dan kegiatan di Kampus (Ponpes Modern) Al-Zaytun akan dilengkapi dengan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir).

Sebagai bagian dari pelataran MRLA, Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana, disingkat PUSTIR (Puspa Tirta) Kencana berada persis di pelataran sebelah utara MRLA. Di sebelahnya dibangun Danau Tirta Kencana sepanjang satu kilometer, lebar 100 meter

4 Maret 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



dan kedalaman antara 7-10 meter. Sehingga dapat dilayari dengan perahu dan kapal boat kecil. Di sisi kanan-kiri ditanami berbagai jenis pepohonan. Di sebelah kanan dan kiri juga dibangun dua danau lebih pendek sebagai bagian dari Danau Tirta Kencana tersebut.

Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (Pustir Kencana) itu multifungsi. Selain sebagai bagian untuk memperindah pelataran masjid, juga berfungsi pemuliaan lingkungan dan penyimpanan air, danau pemeliharaan ikan, serta



KONSERVASI: Konservasi lahan selatan MAZ

12 Desember 2018

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



12 Desember 2018

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



12 Desember 2018

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



area rekreasi. Juga sebagai bagian dari Agropolitan City Al-Zaytun. Taman Puspa dan Danau Tirta Kencana ini semakin memperindah dan memperkuat MRLA, Kampus (Ponpes Modern) Al-Zaytun dan Agropolitan City Al-Zaytun sebagai salah satu destinasi wisata rohani, wisata pendidikan dan wisata peradaban (wisata to-

leransi dan perdamaian) yang amat sempurna.

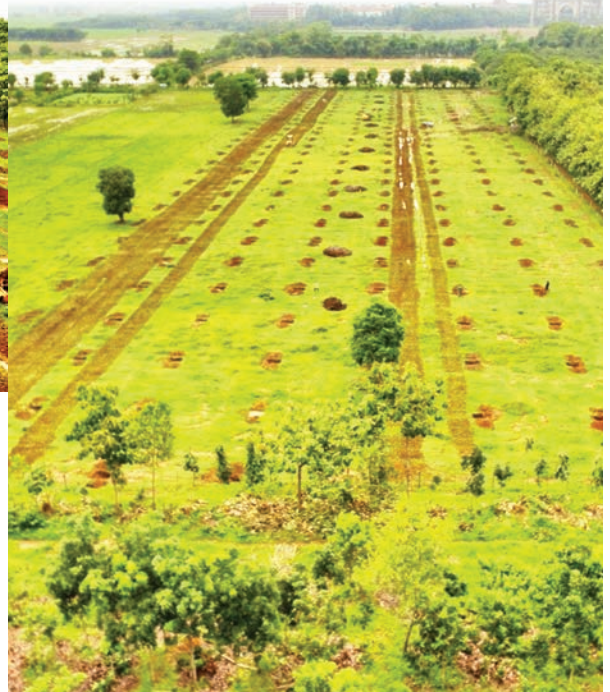
Syaykh Panji Gumilang menjelaskan Pustir tersebut juga untuk menjaga agar bangsa ini mengenal dan mempertahankan geografisnya,

7 Januari 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



MANGGA: Mangga Kedung Gincu



maka di kampus hijau ini juga dibuat danau yang terintegrasi, agar mahasiswa mampu mempraktekkan dalam bentuk nyata seperti bagaimana cara membuat kapal dan membudidayakan ikan.

Ide brilian Syaykh Al-Zaytun tersebut, sekaligus menjawab tantangan (prediksi) krisis air tahun 2040, sebagaimana dirilis

10 Januari 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



10 Januari 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



4 Maret 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



oleh World Resources Institute (WRI), Agustus 2015. Indonesia berada pada peringkat 51 di dunia, dengan tingkat krisis level risiko tinggi (High 40-80% possibility). Sementara peringkat yang sangat tinggi dengan skor 5 (kemungkinan > 80%) adalah Bahrain, Kuwait, Qatar, San Marino, Singapore, Persatuan Emirat Arab, dan Palestina.

Menjawab tantangan tersebut, Syaykh Al-Zaytun, DR. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, memiliki ide besar yang diwujudkan dalam bentuk pembangunan proyek Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (PUSTIR) di lahan Al-Zaytun.

Syaykh Al-Zaytun mengantisipasinya dengan pembuatan danau yang diberi nama

Tirta Kencana (Air Emas) yang antara lain berfungsi sebagai tempat penampungan air. Syaykh Al-Zaytun mengatakan siapa punya air, ia punya emas. Maka dinamailah danau buatan ini Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana (PUSTIR).

Pembangunan taman dan danau ini secara simbolis dimulai pada perayaan Tahun Baru Hijriah 1 Muharram 1439 H, tahun lalu (2017). Saat itu, Syaykh Panji Gumilang mengajak dan mempersilakan semua (157) tokoh dan sahabat lintas agama, suku, ras dan budaya yang hadir untuk memancang tiang pertama sebagai symbol resmi dimulainya pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta



4 Maret 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR

Kencana tersebut. Para tokoh itu terlihat sangat antusias, senang dan bahagia.

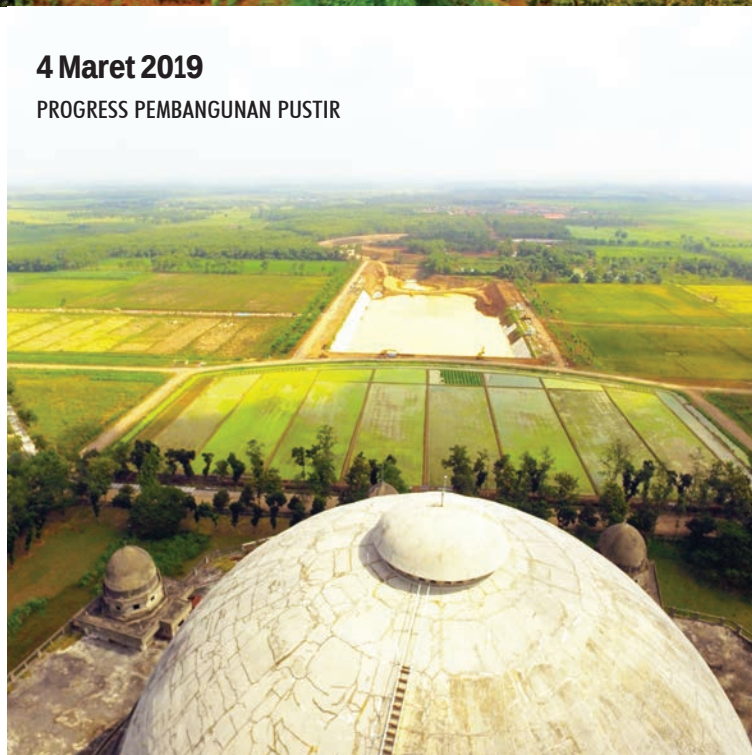
Setahun kemudian, tepatnya pada perayaan 1 Syuro 1440 H (11 September 2018), sebelum memulai acara yang diselenggarakan di MRLA, seluruh undangan tokoh lintas agama, diajak berkeliling meninjau progress pembangunan Taman Puspa Kencana dan Danau Tirta Kencana tersebut. Kemudian di tengah acara ditayangkan videonya sebagai selingan. Semua hadirin mengekspresikan kekaguman dengan bertepuk tangan riuh. Hanya dalam tempo satu tahun, pembangunannya sudah menampilkan bentuk Pustir Kencana tersebut.

Kini progress pembangunan Pustir Kencana tersebut terus berlanjut secara signifikan. Berikut foto-foto Progres Pustir MRLA tersebut.

■ crs-ra | BERITAINDONESIA

4 Maret 2019

PROGRESS PEMBANGUNAN PUSTIR



Testimoni Taat Pajak

Kasi Kantor Pajak Indramayu Dadang Iskandar beserta rombongan (7 orang) berkunjung ke Al-Zaytun, 28 Maret 2019. Kunjungan itu dimaksudkan untuk memohon kepada Syaykh Al-Zaytun selaku tokoh pendidikan di Indramayu (Al-Zaytun) dan wajib pajak yang taat, yang selalu disiplin dalam penyelesaian SPT tahunan, untuk menyampaikan testimoni dan himbauan kepada warga Indramayu untuk taat dan disiplin dalam pembayaran pajak. Testimoni itu akan dijadikan iklan layanan masyarakat menghimbau masyarakat untuk taat membayar pajak. ■



Anjangsana Kapolres Indramayu

Kapolres Indramayu, AKBP Yoris Maulana Marzuki beserta rombongan bersilaturahmi ke Ma'had Al-Zaytun, 11 Januari 2019. Disambut oleh Syaykh Al-Zaytun, AS Panji Gumilang, rombongan beramah-tamah di ruang makan wisma tamu Al-Islah, Al-Zaytun. Kunjungan Kapolres ini bertajuk "Tatap Muka Anjangsana dan Sambang Terhadap Tokoh Masyarakat." ■



Syaykh Sambut Perangkat Desa Sukorejo

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menyambut kunjungan sembilan belas aparatur desa dan anggota Badan Permusyawaratan Desa Sukorejo Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, Ahad 3 Maret 2019 ke Al Zaytun. Kedatangan rombongan yang sudah menempuh 11 jam perjalanan darat tersebut, lebih dulu disambut oleh Eksponen Al Zaytun, Ust Abdul Halim, di wisma tamu Al Ishlah.

DESA:
Syaykh Al-Zaytun
menyambut
perangkat Desa
Sukoharjo dan
berbicara tentang
pembangunan desa

Setelah beramah tamah sempena menjelaskan perkembangan pembangunan Al-Zaytun, tamu diajak meninjau usaha pertanian dan peternakan ayam potong di lahan selatan Al Zaytun, yang dilanjutkan kunjungan ke area industri dan istana beras, pabrik gula dan garam, kemudian ke rumah potong

ayam di lahan sebelah barat MAZ.

Tak luput juga mengunjungi usaha peternakan kambing, domba dan sapi. Setelah meninjau Masjid Rahmatan Lil Alamin, rombongan tamu diajak melihat pembangunan waduk Tirta Kencana, dan bersilaturahmi kepada Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, di delta Mas Kumambang, pulau terapung di utara danau Tirta Kencana. Perangkat Desa banyak meminta saran, dan nasihat untuk bagaimana membangun dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa. Silaturahmi berlangsung akrab dan penuh tawa, dan dalam pertemuan ini, Pimpinan Desa dan Ketua BPD Sukorejo mengundang Syaykh untuk berkunjung ke Sukorejo. ■



PIKA Bangga dengan Al-Zaytun

Delapan orang rombongan Pengkawal Indonesia Kerja (Pika) sangat puas dan bangga melihat keadaan di Al-Zaytun yang merupakan wujud visi dan misi Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Kunjungan rombongan Pika itu disambut oleh Syaykh di Wisma Al-Islah setelah lebih dahulu diajak berkeliling Al-Zaytun oleh Ustad Abdul Halim dan Ustad Nurdin Abu Tsabit, 15 April 2019.

PIKA:
Syaykh Al-Zaytun berdiskusi dengan Ketua Umum Pengawal Indonesia Kerja (PIKA) dan rombongan

Kedelapan rombongan Pika itu adalah Leo RT. Panjaitan SH, MH (Ketua Umum PIKA), Kris Sahat Simanungkalit (Sekjen PIKA), Uya Pinta, Arisdy Soenartono, Agnes Sy. Jamis, Indra Weldi, DR. Ir. Agus Koeswanto Ma'some dan Aep S.

Ketua Umum PIKA Leo RT. Panjaitan SH, MH mengatakan kami sangat puas dan senang melihat keadaan di Al-Zaytun. "Karena ini merupakan wujud visi dan misi Syaykh Al-Zaytun yang betul-betul memotivasi dan membuat kita bangga. Ternyata masih ada putera bangsa yang bisa menanamkan rasa solidaritas yang tinggi dan menjaga perdamaian melalui pendidikan yang diterapkan di Al-Zaytun ini," kata Ketua Umum PIKA.

Panjaitan berharap agar pendidikan di tempat ini tetap dijaga dengan baik. "Dan ini merupakan aset negara kita, yang bisa dikembangkan untuk daerah-daerah kita di Indonesia," harap Ketua Umum PIKA. ■





Kunjungan Pewarna Indonesia

Komunitas Persatuan Wartawan Nasrani Indonesia (Pewarna Indonesia) yang telah memiliki beberapa cabang di 11 Provinsi di Indonesia berkunjung ke Al-Zaytun, Rabu, 27 Februari 2019. Lima personal dari Pewarna disambut Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, dan bertukar fikir mengenai berbagai persoalan bangsa, khususnya mengenai keberagaman di Indonesia.

Pewarna tertarik berkunjung ke Al-Zaytun setelah mengetahui kabar berita dari beberapa komunitas gereja yang pernah berkunjung ke Al-Zaytun, bahwa Al-Zaytun adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan budaya toleransi dan damai.

Walau di awal, di hati mereka ada sedikit keraguan, apakah kehadiran



KEBERAGAMAN:
Syaykh Al-Zaytun berbicara tentang aplikasi prinsip keberagaman, toleransi dan perdamaian di hadapan wartawan Pewarna Indonesia



mereka akan diterima. Dan apakah Syaykh Al-Zaytun berkenan menemui mereka, karena dalam pemikiran mereka, Syaykh Al-Zaytun adalah sosok yang konon kabarnya susah untuk ditemui. Namun pada kenyataannya, setelah mereka dipandu berkeliling Al-Zaytun oleh ustad Abdul Halim (eksponen Yayasan Pesantren Indonesia), mereka pun diterima oleh Syaykh Al-Zaytun, di proyek Pustir Mas Kumambang.

Maka seluruh keraguan mereka di awal pun lenyap seketika. Pembicaraan berlangsung akrab dan cair. Banyak hal yang ditanyakan kepada Syaykh Al-Zaytun oleh tim Pewarna ini, dan dijawab dengan lugas, tegas yang kadang diselingi humor oleh Syaykh Al-Zaytun.

Kelima personil Pewarna ini (Yusuf Mujiono, Roy Agusta, Johan Silaban, Ronald Marlisa dan Toni Ermando) merasa puas dengan kunjungan mereka ke Al-Zaytun. Dan kagum dengan pemikiran-pemikiran Syaykh Al-Zaytun tentang toleransi dan perdamaian di Al-Zaytun. Mereka bersepakat bahwa sosok seperti Syaykh Al-Zaytun inilah, berikut pemikiran-pemikiran beliau,



yang diperlukan negeri ini sebagai figur penjaga keberagaman di Indonesia.

Di akhir pertemuan, Yusuf Mujiono, selaku Pimpinan Umum majalah Gaharu menyampaikan bahwa kunjungan mereka ke Al-Zaytun ini akan dijadikan berita yang akan ditampilkan dalam satu edisi majalah GAHARU.

■ latief weha | BERITAINDONESIA

Syaykh Dianugerahi

Penghargaan Tokoh Penjaga Keberagaman

Syaykh Al-Zaytun Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang menerima penghargaan sebagai Tokoh Penjaga Keberagaman dari Pewarna Indonesia (Persatuan Wartawan Nasrani Indonesia) pada 29 Maret 2019 di Bandung. Kiprah Syaykh Al-Zaytun sebagai Penjaga Keberagaman sudah termateraikan melalui lembaga pendidikan Al-Zaytun yang memiliki visi dan misi sebagai Pusat Pendidikan, Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian.



Syaykh Al-Zaytun menerima apresiasi sebagai Tokoh Penjaga Keberagaman yang diserahkan oleh Prof. Dr. Thomas Pentury, M.Si. (Dirjen Bimas Kristen Protestan)

Sebelumnya, lima personil Pewarna Indonesia sudah melakukan kunjungan ke Al-Zaytun dan berjumpa dengan Syaykh Al-Zaytun pada Rabu, 27 Februari 2019. Kelima personil Pewarna tersebut adalah Yusuf Mujiono (Ketua Umum Pewarna), Roy Agusta (Sekretaris Pewarna), Johan Silaban, Ronald Marlisa dan Toni Ermando.

Saat itu, mereka bertukar pikiran dengan Syaykh Al-Zaytun tentang berbagai persoalan bangsa, khususnya mengenai keberagaman di Indonesia. Mereka juga mengaku kagum dengan pemikiran-pemikiran Syaykh Al-Zaytun tentang toleransi dan

perdamaian. Mereka bersepakat bahwa sosok seperti Syaykh Al-Zaytun inilah, berikut pemikiran-pemikiran beliau, yang diperlukan negeri ini sebagai figur penjaga keberagaman di Indonesia.

Dalam Acara “Apresiasi Pewarna Indonesia” yang diselenggarakan di MDC (Masa Depan Cerah) Hall, Bandung dan dibuka oleh Dirjen Bimas Kristen Prof. Dr. Thomas Pentury, M.Si. ini, Pewarna Indonesia juga memberikan penghargaan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan para Sahabat Pewarna.



Menyanyikan Indonesia Raya 3 stanza



Grace Natalie dan tamu undangan menyimak penyampaian orasi Syaykh Al-Zaytun

Selain Syaykh Al-Zaytun, yang menerima apresiasi dengan kategori khusus, yakni Tokoh Penjaga Keberagaman, hadir pula dalam acara tersebut Ketua Umum DPP PSi Grace Natalie, yang menerima apresiasi sebagai politisi muda penggerak politik Indonesia.

Penerima penghargaan lainnya adalah Jacklevyn Frits Manuputty, S.Th, S Fil, MA Kategori Lintas Agama. Dr. Japarin Marbun profesi Kategori Lintas Aras. Patmono Sastrokasmoko Kategori Seni dan Budaya. David Surya, SH Kategori Advokasi dan Hukum. Untuk Kategori Media dan Literasi Radio RPK FM.

Kategori Karya dan Prestasi diberikan pada

Stephen William Joseph Tambayong. Untuk Sahabat Pewarna diberikan pada Elisabeth Tjianti sahabat Lintas Agama. Sahabat Lintas Aras diberikan pada Yusak Toto. Sahabat Misi dan Gereja diberikan pada Benyamin Obadyah. Sahabat Bidang Pendidikan diberikan pada Lisa Mulyati, S.Sos. M.Si Ketua LPPD DKI Jakarta. Sahabat Penegakan Hukum diberikan pada Leo Panjaitan SH. MH. Penghargaan Khusus diberikan pada Ali Mochtar Ngabalin.

Hingga kini, kiprah Al-Zaytun sebagai Pusat Pendidikan, Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian, sudah tersiar ke mana-mana. Al-Zaytun telah menyelenggarakan jenjang pendidikan mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar Madrasah Ibtida'iyah (setara SD), pendidikan menengah Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah (setara SMP-SMA), hingga perguruan tinggi Institut Agama Islam Alzaytun Indonesia (IAI - Al Azis). Bahkan menyelenggarakan pula pendidikan kelas dewasa (Kejar Paket A, B, C) di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yakni pendidikan penyetaraan bagi civitas Al-Zaytun dan masyarakat sekitar yang belum menyelesaikan pendidikan SD, SMP dan SMA-nya. Sistem pendidikan ini disebut dengan *One Pipe Education System* (Sistem Pendidikan Satu Pipa).

Semua yang tinggal di Al-Zaytun (pelajar, mahasiswa, pengajar, karyawan, pengurus yayasan), yang berjumlah puluhan ribu orang, berasal dari berbagai suku, provinsi, dan negara (Malaysia, Singapura dan Timor Leste). Al-Zaytun pun menjadi tempat pembelajaran untuk hidup bersama, tempat untuk menumbuhkan budaya toleransi dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Al-Zaytun membuka diri menyambut kunjungan-kunjungan komunitas pendidikan atau komunitas masyarakat yang beragama selain Islam (Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu, dan aliran kepercayaan). Bahkan dalam acara rutin tahunan peringatan 1 Syuro/1 Muharram yang diperingati di Al-Zaytun selalu mengundang dan dihadiri oleh tokoh-tokoh lintas agama.

Dalam berbagai kesempatan, Syaykh Al-Zaytun selalu menyerukan sebuah prinsip kepada seluruh santri/pelajar Al-Zaytun dan keluarga besar Al-Zaytun serta masyarakat Indonesia, bahwa apabila kita berbicara persatuan, jangan pernah berbicara persatuan atas nama agama, atas nama suku tertentu, namun kedepankan



Syaykh Al-Zaytun menyampaikan orasi kebangsaan

Persatuan Indonesia, sebagaimana termaktub dalam 5 dasar Negara Indonesia.

Dengan prinsip-prinsip pemikiran dan aksi nyata Syaykh Al-Zaytun dalam toleransi dan perdamaian inilah yang menjadikan Pewarna Indonesia untuk memberikan apresiasi kepada Syaykh Al-Zaytun

sebagai tokoh penjaga keberagaman Indonesia.

Pada ajang pemberian apresiasi yang ke-3 itu, sejumlah tokoh memberikan kata sambutan. Dimulai dari Dirjen Bimas Kristen Prof. Dr. Thomas Pentury, M.Si. yang dalam sambutannya mengucapkan terima kasih atas penyelenggaraan acara ini. Terlebih lagi, Pewarna Indonesia mengundang Syaykh Panji Gumilang dengan tim dan paduan suaranya yang berjumlah 40 orang. Pewarna dianggap sudah turut membantu tugas Dirjen Bimas Kristen dalam merawat keutuhan keberagaman di Indonesia.

Sementara Grace Natalie Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia dalam sambutannya menyoroti masih adanya kelompok-kelompok intoleran di Indonesia dan makin maraknya pejabat dan politisi yang tertangkap OTT KPK.

Sedangkan Syaykh Al-Zaytun, dalam orasi kebangsaannya, mengajak semua hadirin untuk melihat kembali sejarah berdirinya Indonesia. Seperti pada tanaman, bagian akar adalah bagian terpenting dan akar dari Indonesia itu perlu diketahui dan diresapi sejarahnya.

Syaykh mengatakan bahwa nama Indonesia tidak datang tiba-tiba. Nama Indonesia itu, datang melalui proses panjang ratusan tahun. Jauh sebelum era Majapahit, negeri ini sudah berperadaban cukup tinggi. Hal itu ditandai dari sistem penanggalan bernama Tahun Jawa (75 tahun sebelum masehi). Padahal umat muslim sendiri baru punya Tahun Hijriah sekitar tahun 622 M.

Dulu ada Majapahit, Sriwijaya, Kutai, dan



Syaykh beserta para penerima Apresiasi Pewarna Indonesia

sebagainya. Namun, saat itu, agama yang dianut adalah agama Hindu. Setelah itu masuk agama Buddha. Dalam perjalanan selanjutnya, muncul Kerajaan Demak yang membawa ajaran Islam. Kemudian pada masa Kerajaan Mataram, datang Portugis masuk ke Ternate. Kemudian datang Spanyol masuk ke Tidore. Tidak lama kemudian, Belanda datang. Tahun 1612 berdirilah Kota Modern Batavia.

Pada jaman Majapahit, orang-orang China yang datang dari negeri China sudah banyak tinggal di tanah Jawa. Mereka lah yang membangun istana, jalan, dan sebagainya. Itu diperkirakan sekitar tahun 1.400-an atau 1.500-an.

Sementara itu, di negeri nun jauh di sana, muncul tokoh besar bernama Genghis Khan.

Diktator yang paling diktator di dunia ini berhasil menaklukkan kerajaan Islam bernama Bagdad. Tatkala Bagdad bertekut lutut, tentara-tentara muslim yang menyerah kalah dibawa ke negeri China karena China sudah dikuasai oleh Genghis Khan. Saat itu berdirilah dinasti baru, bernama Dinasti Yuan. Dinasti inilah yang masuk ke tanah Jawa yang kemudian menaklukkan Kediri, yang dipimpin oleh Jayakatwang.

Pasukan Kublai Khan, cucu dari Genghis Khan, yang menaklukkan Kediri kemudian ikut membantu mendirikan Majapahit Raden Wijaya. Pasukan dari Kublai Khan itu tidak mau pulang. Mereka adalah muslim keturunan Hui-hui. Hui-hui lahir dari tentara muslim yang dibawa Genghis Khan ke negeri China lalu menikah dengan orang China. Boleh dibilang, Hui-hui adalah Arab keturunan China atau China keturunan Arab. Mereka inilah yang datang ke tanah Nusantara ini, sebelum bernama Indonesia. Mereka ikut bersama-sama mendirikan Majapahit, satu beragama Islam, satu beragama Hindu-Buddha.

Seratus tahun kemudian, terjadi perubahan total di negeri China. Dari Dinasti Yuan kembali kepada Dinasti Ming. Namun penguasa-penguasanya

Apa Kata Mereka

Tanggapan dari Ronald Malisa (Panitia) dari majalah Gaharu:

Apa yang disampaikan oleh Syaykh dalam orasi sangat menunjukkan Syaykh begitu paham dan menguasai sejarah. Informasi seperti ini sangat diperlukan bagi kaum millennial, yang jarang mendapatkan ajaran dan didikan seperti ini.

Yang mengagetkan saya, ketika Syaykh mengajak menyanyi lagu berbahasa Ibrani dan mengajak untuk menari bersama. Apa judulnya lagu itu? Ya Hava Nagila. Berapa banyak Syaykh menguasai lagu berbahasa Ibrani? (Banyak. Hava Nagila hanya satu di antaranya, Red).

Tanggapan dari Adrian Saroinsong, Pendeta GKPB (Gereja Kristen Perjanjian Baru) Sumedang (undangan):

Saya pendeta tetapi senang bergaul dengan teman-teman lintas agama. Kalau ada kesempatan, saya ingin berkunjung ke Al-Zaytun. (Sudah bertukar nomor kontak).

Tanggapan dari Thony Ermando (Panitia):

Terimakasih, kedatangan Syaykh Al-Zaytun sangat menyenangkan suasana. Kalau tidak ada Syaykh Al-Zaytun dan rombongan mungkin acara tidak semeriah ini.

Tanggapan dari Roy Agusta (Ketua Panitia Penyelenggara):

Orasi Syaykh pas banget. Sekaligus sebagai pelurusan sejarah. Selama ini masyarakat hanya menerima sejarah sebagai sebuah informasi yang diterima turun temurun. Kalau sejarah itu A, ya sudah A saja yang diikuti, tanpa pernah mencari dan mendapatkan sejarah yang sebenarnya.

Dengan paparan Syaykh ini, saya menjadi lebih tertarik untuk membaca buku-buku sejarah. Yang tidak hanya dari sumber saja.

Panitia memohon maaf apabila tidak pas memberikan waktu yang kurang leluasa kepada Syaykh Al-Zaytun pada saat orasi. Namun melihat antusias hadirin saat menyimak orasi beliau, itulah realita yang dapat kita lihat. Hadirin suka dan sepakat dengan apa yang disampaikan Syaykh. Realita itulah suatu kejujuran.

Melihat antusiasme hadirin, ikut menari bersama Syaykh. Dari lingkaran kecil kemudian menjadi sebuah lingkaran yang lebih besar. Tampak wajah-wajah ceria yang tidak dapat direkayasa. Dan itu Panitia tidak ada yang nyuruh mereka untuk maju lho. Artinya itu sebuah sikap jujur dari para hadirin.

Kemudian mohon maaf. Kalau kami dari Panitia sebenarnya tidak ingin membatasi kehadiran rombongan Al-Zaytun. Namun dari tuan rumahlah yang membatasi jadi 20 saja dari Al-Zaytun.

Tuan rumah Bpk. Yusak Toto, pendeta GKPB Fajar Pengharapan Bandung. Ada kesan takut-takut untuk menerima Al-Zaytun.

Namun setelah orasi Syaykh, dan melihat apa yang ditampilkan oleh beliau beserta grup keroncong dan paduan suaranya, pak Yusak Toto ini kaget. Ternyata Al-Zaytun tidak seperti yang dia bayangkan sebelumnya.

Untuk acara ini, majalah Gaharu akan menerbitkan liputan khusus. Dan akan memberikan tekanan kepada orasi Syaykh, dan bagaimana tanggapan dari para hadirin.

masih mengajak tentara-tentara atau tokoh-tokoh muslim Hui-hui itu, dan kembali lagi masuk ke Indonesia dengan kekuatan besar, di bawah komando Laksmadewa Cheng Ho, yang membawa 150.000 tentara. Konon beragama Islam dan ikut menyebarkan Islam dengan bahasa China di nusantara ini.

Jadi, menurut Syaykh Panji Gumilang, yang memasukkan agama Islam bukan Arab tapi dari negeri China. Turunan Arab yang berketurunan Tionghoa. Itu artinya, Islam yang masuk ke nusantara ini adalah Islam yang toleran. Saat ada berbagai acara seperti selamat *sego kuning*, atau selamat tujuh hari, mereka ikut.

Kemudian muncul Fatahillah. Muncul juga Raden Fatah, menjadi pendiri dan sultan Demak pertama, beragama Islam, tahun 1.500-an. Agama Katolik dan Protestan mulai masuk ke Indonesia dengan datangnya Portugis, Spanyol dan VOC. Setelah itu datang pemerintahan Belanda, Hindia Belanda Timur yang bermarkas di Batavia. Sementara Hindia Belanda Barat bermarkas di New York.

Menurut catatan sejarah, sultan-sultan di Indonesia tidak pernah berupaya untuk menyediakan pendidikan. Bahkan Belanda pada jaman VOC juga tidak melakukan upaya pendidikan apapun. Baru pada saat seluruh nusantara dikuasai oleh Hindia Belanda Timur, dari Merauke sampai Sabang, muncul politik etis. Programnya sederhana, pendidikan, irigasi dan transmigrasi. Orang-orang yang sudah punya pengalaman Cultuur Stelsel disebarkan ke Sumatera. Begitu pula ke Indonesia Timur.

Baru pada tahun 1905, mulai dibangun politik etis. Bangsa Indonesia selama ratusan tahun tidak terdidik. Belanda lah yang kemudian mulai mendidik rakyat Indonesia. Banyak orang mengatakan bahwa Belanda datang ke nusantara untuk menjajah. Namun menurut Syaykh Al-Zaytun, kedatangan Belanda itu karena dipersilakan masuk dan difasilitasi oleh sultan-sultan. Hanya Aceh yang menolak memfasilitasi Belanda. Itulah mengapa Aceh baru bisa ditaklukkan di tahun 1904.

Pendidikan yang diberikan oleh Belanda itu kemudian melahirkan putra-putri nusantara yang berpikiran maju. Salah satunya adalah Bung Karno dan Bung



Syaykh Al-Zaytun beserta Umi dan rombongan tiba di MDC Hall, Bandung, tempat pelaksanaan acara Apresiasi Pewarna Indonesia



Syaykh Al-Zaytun diterima oleh Yusuf Mujiono/ Ketua Umum Pewarna, Roy Agusta/ Sekretaris Pewarna/ Ketua Panitia Apresiasi Pewarna Indonesia

Hatta. Mereka berniat ingin mandiri dan punya negara sendiri.

Tidak lama kemudian, lahirlah Sumpah Pemuda, satu nusa, satu bangsa, satu bahasa. Semua suku, ras dan agama melebur menjadi satu, menjadi Bhinneka Tunggal Ika. "Jadi Bhinneka Tunggal Ika itu adalah intinya dari satu nusa, satu bangsa, satu bahasa. Apa namanya? Indos-nesos yang kemudian menjadi Indonesia," kata Syaykh Al-Zaytun, disambut anggukan dari para pendengar. ■ BI



Wisuda Pertama IAI Al-Azis

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI-Al-Azis) untuk pertama kali mewisuda 33 wisudawan yaitu lulusan dari enam Program Studi. Sebagaimana dilaporkan Rektor IAI Al-AZIS Imam Prawoto, SE, MBA ke 33 wisudawan tersebut terdiri dari lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah sebanyak 8 wisudawan (4 rijal dan 4 nisa); Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah sebanyak 6 wisudawan (4 rijal dan 2 nisa); Lulusan Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syariah sebanyak 9 wisudawan, semua Rijal; Lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Fakultas Syariah, sebanyak 7 wisudawan (5 rijal dan 2 nisa); Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah 1 wisudawan rijal; dan lulusan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, 2 wisudawan (1 rijal dan 1 nisa).

Rektor IAI Al-AZIS Imam Prawoto, SE, MBA mengatakan bahwa Program Rencana Strategis Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia menargetkan jumlah lulusan setiap Program Studi meningkat dari tahun ke tahun. Imam Prawoto pun menjelaskan beberapa hal penting tentang Institut Agama Islam Az-Zaytun

Indonesia. Mulai dari izin operasional, program studi yang diselenggarakan, akreditasi institusi dan akreditasi program studi, landasan filosofis, landasan yuridis dan landasan sosiologis, serta latar belakang, visi-misi, tujuan, program dan sasaran, jumlah mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan, kurikulum dan beban studi mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, sarana dan prasarana, perpustakaan, serta motto Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia tahun 2019.

Izin Operasional

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, berdiri sejak 12 Desember 2012, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 2673 Tahun 2012, tanggal 10 Desember 2012, tentang Persetujuan Pendirian Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia Tahun 2012; dengan demikian usia Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia hingga saat ini adalah 6 tahun 3 bulan 13 hari.

Sejak awal 2013 hingga tahun 2018 Rektor Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia adalah Y.A.B. Syaykh Al-Zaytun (*Grand Chancellor Al-Zaytun*



Pidato Rektor IAI AL-AZIS Imam Prawoto. S.E, M.B.A

Indonesia) Al-Ustadz DR. (Hon. MSU) A.S. Panji Gumilang. Kemudian sejak tarikh 12 Desember 2018 dilanjutkan oleh Bapak Imam Prawoto, S.E., MBA.

Program Studi yang Diselenggarakan

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia pada saat ini menyelenggarakan 6 (enam) Program Studi pada 3 (tiga) Fakultas yakni: a) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) diselenggarakan pada Fakultas Tarbiyah; b) Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) dan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) diselenggarakan pada Fakultas Syariah; dan c) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Manajemen Dakwah diselenggarakan pada Fakultas Dakwah.

Dalam waktu dekat kami akan mengajukan proposal kepada pemerintah guna mendapat izin pembukaan/penyelenggaraan program studi baru di Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia bergabung dengan 6 (enam) program studi yang sudah ada pada saat ini. Program studi baru yang akan diajukan yaitu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, dan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah).

Akreditasi Institusi dan Program Studi

Akreditasi terhadap Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia telah dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada periode Mei sampai Nopember 2016, dengan perincian: a) Akreditasi Program Studi PGMI pada tanggal 28 Mei 2016; b) Akreditasi Program Studi PBA pada tanggal 11-13 Mei 2016; c) Akreditasi Program Studi Hukum Tatanegara (Siyasah) pada tanggal 19-21 Mei 2016; d) Akreditasi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) pada tanggal 28-30 Mei 2016; e) Akreditasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tanggal 10-12 Juni 2016; f) Akreditasi Program Studi Manajemen Dakwah pada tanggal 11-13 Juni 2016; dan g) Akreditasi Institusi, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia pada tanggal 2-4 November 2016.

Rencana Strategis Institut Agama Islam



Penghantaran Orasi Ilmiah oleh Syaykh Al-Zaytun (Grand Chancellor)

Az-Zaytun Indonesia, pada tahun 2020 mendatang, Nilai dan Peringkat Akreditasi Institusi dan semua Program Studi pada Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia diupayakan mencapai peringkat B dan/atau, bahkan peringkat A.

Selain visitasi dari BAN PT tetapi visitasi juga dilakukan oleh Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten dalam rangka pengawasan, pengendalian, dan pembinaan (WASDALBIN) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) Jawa Barat dan Banten.

Hasil monitoring dan evaluasi pada tahun 2015, dan tiga tahun kemudian hasil monitoring dan evaluasi khusus pada tahun 2018 bahwa kinerja atau prestasi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya.

Landasan Filosofis

Filosofi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia adalah Dasar Negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2.

Landasan Yuridis

Landasan Yuridis yakni: a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 21; b) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya Pasal 60; c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi khususnya Pasal 22 Ayat (3); d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 tanggal 14 Oktober 2014 tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi; khususnya Pasal 2; e) Peraturan

Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; khususnya Pasal 25; dan f) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 2673 Tahun 2012, Tentang Persetujuan Pendirian Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Tahun 2012.

Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia pada dasarnya mengacu pada visi, misi, dan tujuan Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia yang senantiasa berorientasi pada norma, cita-cita, dan dinamika kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Latar Belakang

Latar belakang dan tujuan pendirian Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia pada dasarnya merupakan bagian integral dari sejarah penting berdirinya Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al Zaytun yang kemudian menjadi besar dan saat ini menaungi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia.

Untuk mewujudkan mimpi-mimpinya, *The Founding Father of Al-Zaytun* Y.A.B. Al-Ustadz DR. (Hon.MSU) A.S.



Orasi Ilmiah oleh Mayor Jenderal (Purn.) Kivlan Zen S.IP, M.Si

Panji Gumilang menerapkan 3 prinsip yaitu *khayal* (bermimpi/membuat ide), *shuwar* (membuat rancangan tertulis), dan *amal* (action), dan diamini bahkan dijadikan sebagai gaya oleh segenap sahabat-sahabat *foundernya*.

Visi

Visi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia adalah Menjadi *center of excellence* dan institut riset internasional dengan jiwa pesantren bersistem modern berlandaskan budaya toleransi dan budaya perdamaian.

Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk mempersiapkan peserta didik yang berakidah kokoh kuat terhadap Allah dan SyariatNya, menyatu di dalam tauhid, berakhlak al-karimah, cerdas, bajik bijak, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam *basthotan fi al-ilmi wa al-jismi* sehingga siap sanggup, dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan Negara dan bangsanya dan masyarakat antarbangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.

b) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara terpadu dan efisien untuk menjawab tantangan pembangunan masa depan.

c) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara terpadu untuk mewu-

judkan Negara Indonesia yang kuat, adil, dan makmur.

Tujuan

Menghasilkan lulusan berkualitas yang memiliki iman dan takwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan budaya toleransi dan budaya perdamaian.

Menyiapkan lulusan agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menggali, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ke-Islam-an.

Mengembangkan dan menyebarluaskan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai ke-Islaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Program dan Sasaran

Program dan sasaran Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia mencakup bidang akademik dan non-akademik. Program bidang akademik meliputi: (a) pendidikan; (b) penelitian; dan (c) pengabdian kepada masyarakat.

Program-program bidang nonakademik meliputi pengelolaan: (a) organisasi; (b) keuangan; (c) kemahasiswaan; (d) ketenagaan; dan (e) sarana prasarana.

Program jangka panjang ditetapkan selama masa 10 sampai 25 tahun; jangka menengah selama masa 5 sampai 7 tahun; dan jangka pendek selama masa 1 tahun ke bawah.

Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia hingga saat ini, dihitung sejak tarikh 12 -12- 2012 adalah 1071 orang. Pada tahun pertama jumlah mahasiswa 141 orang, tahun kedua 161 orang, tahun ketiga 140 orang, tahun keempat 184 orang, tahun kelima 212 orang, dan tahun keenam (2018) 233 orang.

Distribusi per program studi, berurut dari persentasi tertinggi adalah a) Peserta Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) 28,48%; b) Peserta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) 19, 05%; c) Peserta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Rektor IAI AL-AZIS memberikan cinderamata kepada Mayjend (Purn.) Kivlan Zen

(PGMI) 18,67% ; d) Peserta Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) 16,15%; e) Peserta Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) 9,99%; dan f) Peserta Program Studi Manajemen Dakwah 7,66%.

Sesuai dengan program dalam Rencana Strategis Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, jumlah mahasiswa pada setiap Program Studi ditingkatkan rata-rata minimal 20% setiap tahun; untuk itu diigatkan sosialisasi kepada masyarakat melalui pendekatan langsung perorangan, kelompok dan

pendekatan melalui media massa, baik cetak maupun *online* serta media sosial.

Dosen dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Dosen Tetap Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia hingga saat ini (Maret 2019) adalah 38 orang terdiri atas kualifikasi akademik Magister (S2) sebanyak 32 orang (82%) dan Doktor (S3) sebanyak 6 orang (18%). Jumlah Dosen Tidak Tetap setiap semester berubah-ubah sesuai dengan keperluan perkuliahan; namun jumlah rata-rata pada semester adalah 15 orang.

Sesuai dengan program dalam Rencana Strategis Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, jumlah Dosen Tetap setiap program studi pada tahun 2020 ditargetkan minimal 8 orang.

Kurikulum & Beban Studi Mahasiswa

Kurikulum Program Studi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia hingga saat ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan



Salah satu Wisudawan Nurdin M. Tsabit S.Pd mendapatkan selamat dari Rektor IAI AL-AZIS



Pembacaan Surat Keputusan Rektor IAI AL-AZIS oleh Dr. Ahmad Sudirman Abbas, M.A

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), visi, misi, dan tujuan Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia; serta sumber belajar dan dinamika yang ada di masyarakat (kearifan lokal). Jumlah beban studi mahasiswa adalah minimum 144 sks (satuan kredit semester) dengan masa studi paling lama 7 (tujuh) tahun akademik.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan hingga semester enam. Lokasi Kuliah Kerja Nyata yang sudah berjalan adalah di Desa-Desa sekitar lingkungan Ma'had Al-Zaytun; dan pada tahun-tahun hadapan diarahkan ke lokasi atau desa lain sesuai dengan keperluan.

Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman belajar. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di antaranya: di Madrasah Ibtidaiyah, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama, Lembaga Perbankan, Lembaga Masjid/ Keagamaan, Stasiun Radio dan/atau televisi, dan Lembaga lain.

Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi Kemahasiswaan Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (disingkat OMI) telah banyak melakukan kegiatan, khususnya dalam rangka pembinaan bakat dan sikap serta pengabdian kepada masyarakat.

Sarana dan Prasarana

Gedung perkuliahan, yang bernama Gedung Jenderal Besar H. Muhammad Soeharto (HMS), diperoleh dari Yayasan Pesantren Indonesia. Gedung ini berdiri di atas lahan seluas 10.000 m² dengan konstruksi 5 (lima) lantai dan 1 (satu) basement. Luas lantai seluruhnya tidak kurang dari 20.000 m².

Ruang kelas/perkuliahan Institut Agama Islam Az-Zaytun

Indonesia berada di lantai 1 (satu) hingga lantai 5 (lima). Dari 53 ruang kelas/perkuliahan yang direncanakan untuk tempat perkuliahan 2.440 mahasiswa, hingga saat ini ada 39 ruang kelas/perkuliahan sudah dapat digunakan dengan total kapasitas 1.780 kursi.

Perpustakaan

Jumlah koleksi buku perpustakaan Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia yang sesuai dengan Program Studi ada 4.207 eksemplar; buku tentang ilmu keislaman ada 2.465 eksemplar; buku tentang sains ada 248 eksemplar; buku umum ada 9.332 eksemplar; dan jurnal ilmiah sebanyak 154 eksemplar. Buku berbahasa Arab ada 1.353 eksemplar; berbahasa Inggris sebanyak 873 eksemplar; dan buku lainnya 13.838 eksemplar.

Motto IAI-Al-Azis 2019

Motto Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia Tahun 2019 adalah *More Active, More Work, and More Beneficial*. Motto ini ditujukan untuk mempercepat pencapaian target-target Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia dalam berbagai aspek, baik bidang akademik dan nonakademik yang telah ditetapkan dalam visi, misi, dan tujuan Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia. ■

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

More Active, More Work, and More Beneficial

LULUSAN Pertama IAI Al-Azis

FAKULTAS DAKWAH



Rasna

Cilacap, 17 November 1978

Judul skripsi:

“Metode Dakwah Syaikh A.S. Panji Gumilang di Pondok Pesantren Al-Zaytun, Indramayu”



Supriadi

Sukamenanti, 03 Maret 1974
Manajemen Dakwah

Judul Skripsi:

“Manajemen Masjid Al-Furqan Haurgeulis”



Uti Supriyatna

Ciakar, 01 Maret 1963

Judul skripsi:

“Standar Pelayanan Haji dan Umroh pada PT. Budi Luhur Abadi (Bilad) Tour Bogor”

FAKULTAS TARBIYAH



Mulyadi

Wonosobo, 1 Maret 1978
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:

“Capaian Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun Tahun 2017/2018 dan faktor-faktor yang berhubungan.”



Norma Yunita Sila

Jakarta, 9 Juni 1989
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:

“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun Kabupaten Indramayu, Tahun Ajaran 2017-2018.”



Ita Rosita

Depok, 15 Mei 1977
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:

“Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.”



Kurniasih

Tegal, 17 Juni 1980
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:

“Efektifitas Penggunaan Poster Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darussalam Sukaslamet Indramayu.”



Ita Sari

Garut, 28 Mei 1990
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:

“Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun, Sandrem Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu.”



Ruslani

Tegal, 06 November 1978
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:

“Minimnya Jumlah Anak Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar yang Bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan Faktor-Faktor yang Berhubungan.”

**Udin**

Garut, 10 Maret 1971
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi:
"Nilai Karakter yang Terkandung dalam Lagu Anak-Anak Ciptaan Ibu Niung Soedibyo (Ibu Soed)."

**Abu Mansur**

Jombang, 02 Juli 1973
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

"Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencapaian Nilai Menulis Sya'ir Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda, Cipunagara, Subang."

**Wahyudi**

Jakarta, 3 Maret 1965
Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi:

العلاقة بين إتقان المفردات لمهارات
التحدث باللغة العربية لطلاب الصف التاسع في معهد الزيتون

**Iis Wijayanti**

TJakarta, 30 Agustus 1987
Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi:

العلاقة بين الميول الى تعلم
اللغة العربية و مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن
مدرسة الزيتون المتوسطة الإسلامية اندرامايو جاوا الغربية

**Iis Humaeroh**

Karawang, 7 September 1977
Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi:

طرق تدريس اللغة العربية في الصف
الثامن بمدرسة الزيتون المتوسطة الإسلامية

**Arif Purnawan**

Jakarta, 12 April 1984
Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi:

العلاقة بين استخدام القاموس الالكتروني والقدرة
على فهم المقروء لدى طلاب الفصل الدراسي
السابع يقسم تعليم اللغة العربية جامعة الزيتون

**Mohd. Nurdin**

Bogor, 7 Agustus 1949
Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi:

تعليم القيم الإنسانية العادلة المتحصرة من خلال تعليم
اللغة العربية بمدرسة معهد الزيتون الثانوية الإسلامية

**Suwandi**

Banyumas, 19 September 1975
Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi:

إستخدام الطريقة الأغنياء في تدريس المحفوظات الصف التاسع
في المدرسة الزيتون المتوسطة الإسلامية كاتار اندرامايو جاوا الغربية

FAKULTAS SYARIAH



Puji

Grobongan, 5 Juli 1981
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Pelaksanaan Informasi Desa Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa (Analisis Pelaksanaan Informasi Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu)"



Khoirul Anam

Jember, 23 Oktober 1972
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Kontribusi Ombudsman dalam Pelaksanaan Pengawasan Pelayanan Publik"



Yadi Supriyatna

Bandung, 21 September 1976
Hukum Tata Negara

Judul skripsi:
"Peran Pelaksanaan Kepemimpinan Lurah Terhadap Sistem Administrasi Kepegawaian di Kelurahan Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang (Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam)"



Enggal Prasajo

Lampung, 18 Maret 1981
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Perlindungan Hak-Hak Wanita Pasca perceraian Menurut Hukum Islam dan hukum Positif (Analisis Putusan Pengadilan Agama Indramayu Nomor 1986/Pdt.G/2017/PA.Im. Tahun 2017"



Toni

Jakarta, 20 Juli 1977
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Partisipasi Forum Betawi Rembug dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam"



Ahmad Fachrur

Rembang, 16 September 1982
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Pranata Hukum Islam di Indonesia (Analisa Kedudukan dan Kewenangan Majelis Ulama Indonesia)"



Ahmad Subandi

Pati, 12 Agustus 1976
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Peran dan kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembentukan Peraturan Desa Mekarjaya Perspektif Musyawarah (Syuro) dalam Islam"



Mohammad Hendrik

Jakarta, 9 Juli 1976
Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:
"Peran Badan Wakaf Indonesia Pasca Terbitnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf"

**Satiman**

Kebumen, 10 Juli 1971

Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:

“Undang-Undang no 17 Tahun 2016 Tentang
Perlindungan Anak Ditinjau dari Hukum Islam
dan Hak Asasi Manusia”

**Enik Hidayati**

Jombang, 14 Juli 1981

Hukum Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi:

“Akad Istishna' dalam Jual Beli Perlengkapan
Sekolah pada Wilis Konveksi Mojokerto (Tin-
jauan Hukum Islam dan Hukum Positif)”

**Muhammad Sopani**

Brebes, 27 Januari 1974

Hukum Tata Negara

Judul Skripsi:

“Gadai Motor di Desa Cinangsi Kecamatan
Cibogo Subang Menurut Hukum Positif dan
Hukum Islam”

**Eko Supriatno**

Kebumen, 28 Juli 1976

Hukum Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi:

“Tinjauan Terhadap Pendistribusian Zakat di
Masjid Al-Furqon Haurgeulis Indramayu (Studi
Komperatif Hukum Positif dan Hukum Islam)”

**Muslih**

Tegal, 16 April 1974

Hukum Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi:

“Konsep Kerjasama sistem Muzara'ah Penggara-
pan Lahan Pertanian”

**Sri Sumilah**

Ngawi, 17 Desember 1981

Hukum Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi:

“Strategi Fundraising dan Manajemen Yayasan
Setya Bumi Nusantara dalam Pelaksanaan
Wakaf Tunai di desa Sirnasari, Kecamatan
Tanjungsari, Kabupaten Bogor”

**Kasno**

Boyolali, 12 Agustus 1963

Hukum Ekonomi Syari'ah

Judul skripsi:

“Praktek dan Fungsi Zakat, Infaq, Shadaqoh, di
Pedesaan Perspektif Hukum Islam dan Hukum
Positif”

**Ahid Hidayat**

Majalengka, 17 Mei 1977

Hukum Ekonomi Syari'ah

Judul Skripsi:

“Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk
Bank Syariah di Desa Patrol, Kabupaten Indra-
mayu”



Membangkitkan Batang Terendam (MBT)

Menyongsong lima tahun yang akan datang, universitas di Al-Zaytun tidak lagi dinamakan universitas keagamaan, melainkan Universitas Al-Zaytun Indonesia. Para lulusan angkatan XV Madrasah Aliyah, Ma'had Al-Zaytun, tahun 2018-2019M/1439-1440H, diharapkan kuliah mengambil berbagai jurusan di universitas lain dan setelah lulus sarjana, kembali ke Al-Zaytun untuk membesarkan Universitas Al-Zaytun Indonesia.

Pada hari Kamis, 18 April 2019, tepat satu hari setelah perhelatan pemilu serentak 2019, di Al-Zaytun diselenggarakan sebuah acara selamatan. Yakni, acara selamatan atas berakhirnya pembelajaran tingkat menengah atas bagi siswa angkatan XV Madrasah Aliyah, Ma'had Al-Zaytun, tahun 2018-2019M/1439-1440H. Acara yang diselenggarakan di gedung serbaguna Al-Akbar di Al-Zaytun ini dihadiri oleh 480 siswa kelas XII (alumni) Madrasah Aliyah, Ma'had Al-Zaytun. Terdiri dari 240 siswa putra dan 240 siswa putri, beserta para wali yang mendampingi.

Dalam tausiyah Syaykh Al-Zaytun, Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang menginginkan, seluruhnya kalau boleh, dari 480 alumni ini, mengikuti lompatan besar yang akan dibuat

oleh Al-Zaytun, mulai detik selesainya pemilihan umum 2019 ini, menuju 5 tahun yang akan datang. Yang diistilahkan "Big Leap Forward" – lompatan besar ke depan.

Mengapa baru angkatan ini yang dilibatkan? Di umur Al-Zaytun 20 tahun, mengapa tidak sebelumnya? Ini pertanyaan yang tidak perlu dijawab, tapi memang baru saat ini Syaykh Al-Zaytun mengajak kepada yang mau. Untuk bersama-sama melakukan lompatan yang besar ke depan, untuk menata Al-Zaytun.

Al-Zaytun dirasakan belum mencapai cita-cita yang diinginkan, bahwa pendidikan yang dilakukan di Al-Zaytun adalah pendidikan yang non-dikotomi. Pendidikan satu pipa (*one pipe education system*) di Al-Zaytun yang menyenggarakan pendidikan mulai dari tingkat paling bawah (PAUD) hingga perguruan tinggi, dirasa masih belum lengkap.

Pendidikan dari usia dini hingga



Acara selamat atas berakhirnya pembelajaran tingkat menengah atas bagi siswa angkatan XV Madrasah Aliyah, Ma'had Al-Zaytun, tahun 2018-2019M/1439-1440H di gedung serbaguna Al-Akbar, Kamis, 18 April 2019

dan sudah tegap, hanya sedang terendam. Syaykh mengajak, lima tahun yang akan datang untuk membangkitkan batang yang terendam ini.

Untuk mengisi lima tahun ke depan, bagi alumni yang ingin melanjutkan pendidikan ke IAI-Al Azis dipersilahkan. Namun, harus ada dari alumni angkatan XV ini, (alumni angkatan Afternal, yang kemudian disebut sebagai angkatan MBT pertama) yang dapat dikoordinir oleh Al-Zaytun masuk ke fakultas kedokteran, teknik, pertanian, perikanan dan peternakan, hukum, ekonomi dan seluruh bidang lainnya, yang dikendalikan dan dibimbing oleh Al-Zaytun.

Syaykh mengarahkan bagi para santri yang menginginkan pendidikan tinggi di luar IAI-Al-Azis, untuk masuk kepada sebuah universitas yang sudah memiliki hubungan kerjasama dengan Al-Zaytun. Bagi para santri yang berminat, dan didukung oleh orangtuanya, dipersilahkan untuk mendaftarkan diri. Hingga saat ini tercatat 91 alumni Afternal-MBT yang sudah mendaftar.

Yang kelak kemudian, setelah mereka menyelesaikan pendidikan dalam tempo 4 tahun, berkiprah di kampus ini. Beginilah cara membangkitkan batang terendam. Membangkitkan Universitas Al-Zaytun.

Inilah pengabdian kepada Indonesia, melalui almamater. Sebuah pengabdian yang sangat elegan. Tidak perlu lagi menjadi pemuda yang menentang-nentang map, dari pintu ke pintu, untuk mencari lowongan kerja.

Segala sistem sudah dipersiapkan. Bahkan hingga pendidikan ke jenjang S2 dan seterusnya. Tinggal bagaimana kegigihan para alumni beserta orangtuanya untuk bersama-sama menata pendidikan di Al-Zaytun, dengan membangkitkan batang terendam. ■

menengah atas yang diselenggarakan di Al-Zaytun, pelan tapi pasti, dilaksanakan dengan tidak mendikotomikan pendidikan. Tapi begitu masuk ke perguruan tinggi, tidak sengaja telah terdikotomi. Al-Zaytun baru mampu menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk Institut Agama Islam Azzaytun Indonesia (IAI-Al Azis). Dimana agama itu sangat sempit, kalau diartikan seperti yang selama ini berjalan.

Syaykh menginginkan, sebagai bangsa yang dikodratkan punyanya geografi yang jelas, punya demografi yang membanggakan, dan punya histori yang luar biasa, ini tidak bisa dihadapi dengan pendidikan yang terdikotomi. Mengutamakan, apa yang kata orang, bidang agama, tapi belum masuk secara mendalam ke bidang-bidang lainnya.

Untuk mengisi lima tahun yang akan datang, universitas di Al-Zaytun ini tidak usah dinamakan universitas keagamaan, melainkan Universitas Al-Zaytun Indonesia. Itu sudah ada. Batangnya sudah ada. Universitas Al-Zaytun itu sudah berdiri



480 Pelajar Madrasah Aliyah Al-Zaytun Naik Kapal Perang TNI AL

Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) menerima kunjungan ratusan siswa/i Madrasah Aliyah Al Zaytun Indramayu dalam rangka wisata edukasi Kemaritiman, Minggu (14/4/2019), di Mako Kolinlamil, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Rombongan 480 siswa/i dengan 9 bus tersebut tiba Minggu pagi di Mako Kolinlamil dan disambut langsung oleh Aspotmar Pangkolinlamil Kolonel Laut (P) Hari Mulyadi, S.E., M.Si (Han).

Aspotmar Panglima Kolinlamil mengatakan: “Hari ini kita patut bangga karena Kolinlamil dijadikan salah satu obyek kunjungan edukasi kemaritiman Madrasah Aliyah Al Zaytun khususnya dalam mengenal tentang Keangkatan-lautan.”

Kolonel Laut (P) Hari Mulyadi menjelaskan, bahwa Kolinlamil di bawah kepemimpinan Panglima Laksda TNI Heru Kusanto, S.E., M.M. terus meningkatkan perannya dalam melayani masyarakat melalui pembinaan potensi maritim. Oleh karena itu, Kolinlamil membuka seluas-luasnya untuk dikunjungi oleh siapa pun dan kapan saja. Seperti halnya kedatangan para siswa/i yang jauh-jauh dari Indramayu ini. Selain pengenalan tentang keangkatan-lautan dengan diberi kesempatan naik ke KRI Banda Aceh 593, mereka juga diberi ceramah wawasan kebangsaan guna menanamkan rasa cinta Tanah Air.

Panglima Kolinlamil Laksda TNI Heru Kusanto, S.E., M.M. berharap melalui peran pembinaan potensi maritim, Kolinlamil akan menjadi Kotama Ops TNI AL yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya para pelajar, akan pentingnya memahami wawasan kebangsaan dari sudut pandang kemaritiman. Hal ini disampaikan langsung kepada Aspotmar sebagai *leading sector* dalam pembinaan potensi maritim meliputi SDM, SDA dan sarana prasarana dalam mendukung sistem pertahanan negara di laut. Para siswa/i merasa senang dan bangga karena berkesempatan naik ke KRI Banda Aceh 593 yang merupakan produk dalam negeri, sekaligus memperoleh pelajaran berharga dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler ini. Mereka juga berharap kegiatan seperti ini menjadi agenda rutin sekolah.

Di akhir kegiatan, Aspotmar menyampaikan terima kasih kepada pihak Madrasah atas kunjungannya, seraya mendoakan semoga selamat dalam perjalanan pulang menuju Indramayu.

■ Dispen Kolanmil | **BERITA**INDONESIA



Apa Penyebab Kanker?

Catatan Ch. Robin Simanullang

Pola hidup sehat sangat penting dan mutlak! Walaupun hal itu bukan jaminan untuk mencegah penyakit kanker. Penyakit tua mematikan ini bermutasi jahat dari sel tubuh sendiri (bukan datang dari luar tubuh). Suatu penyakit misterius (saya menyebutnya penyakit iblis dan/atau penyakit teroris) yang hingga kini secara medis (ilmu kedokteran) belum diketahui apa penyebab pastinya dan belum pula ditemukan apa obatnya.

Steven Paul Jobs mantan CEO Apple Corporation yang kaya raya, sejak muda memilih gaya hidup vegetarian untuk menghindari kanker, tapi pria kelahiran San Francisco 24 Februari 1955 ini meninggal pada usia 56 tahun (5 Oktober 2011) akibat penyebaran kanker pankreas yang menggerogotinya.

Ibu Negara Ani Yudhoyono, istri Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Ke-6 RI, seorang ibu yang sangat telaten mengatur pola hidup sehat dan dalam hampir 15 tahun terakhir semua asupannya mesti memiliki jaminan higienis, tiba-tiba terdiagnosa menderita kanker darah. Kini Ibu Ani tengah berjuang melawan (untuk mengalahkan) kanker dengan perawatan superintensif di Singapura. (Kita berdoa, kiranya Ibu Ani kuat mengalahkan kanker).

Sangat beragam pengalaman penderita kanker yang menunjukkan penyebab spesifiknya tidak diketahui, atau pemicunya sangat beragam. Kanker itu sangat misterius. Ilmu kedokteran menyebut jenisnya saja lebih 200 berdasarkan asal jaringan, yang setiap jenisnya memiliki kelainan dan keganasan serta pemicunya sendiri. Kanker itu menyerang setiap orang tanpa mengenal batas usia, muda-tua, kelas sosial miskin-kaya, jelata-elit, ras atau suku bangsa. Dan, apa penyebab kanker belum dapat diketahui secara pasti (saintifik) karena me-

rupakan gabungan dari sekumpulan faktor pemicu.

Kanker sudah ada setua sejarah manusia. Penyakit mematikan ini muncul dalam proses pertumbuhan triliunan sel dalam tubuh manusia itu sendiri. Pertumbuhan sel itu terjadi dengan membelah diri secara normal. Kanker itu muncul dari sel yang terbelah secara tidak normal, kemudian bermutasi menjadi jahat (kanker).

Sel kanker itu seperti iblis, dia penjaru yang licik. Sel normal (baik) yang dengan licik bermutasi menjadi sel jahat (tumor-kanker ganas). Dia dengan licik menipu serdadu imun tubuh (sel darah putih) sehingga menganggapnya sebagai teman bukan musuh jahat yang amat berbahaya. Sel kanker itu pun bertumbuh mulai dari polip hingga menjadi tumor ganas yang pada tingkat (stadium, penyebaran) tertentu pura-pura baik, tidak menimbulkan rasa sakit. Sehingga tidak hanya luput dari serangan serdadu darah putih (sistem imun), juga menipu penderitanya bahkan menipu diagnosa medis.

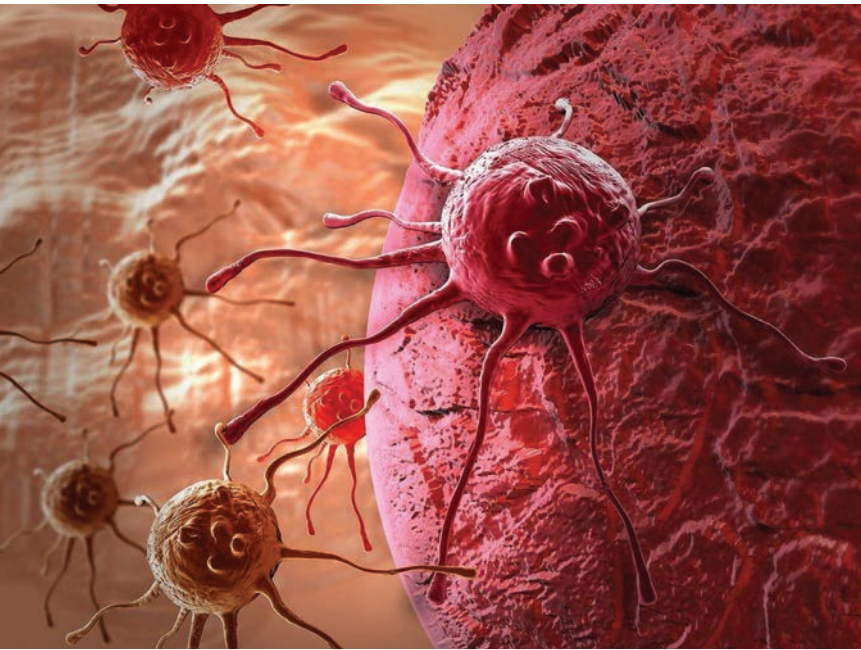
Saya menyebut kanker itu serdadu (pasukan khusus) iblis dalam tubuh kita. Kanker (serdadu iblis) itu dilengkapi dengan kemampuan intelijen tempur yang amat handal, sehingga dia bisa luput dari pasukan kekebalan tubuh kita yang sesungguhnya sangat rajin berpatroli menangkal setiap bibit penyakit yang menyerang tubuh kita. Kemu-

dian ketika kanker sudah menyebar dan menyakiti, pasukan khusus darah putih tersadar dan berusaha melawannya, tapi tidak berdaya lagi.

Saya punya pengalaman betapa liciknya sel kanker (sel pasukan khusus iblis) ini. Saya menderita kanker usus besar (kolon, kolorektal) yang hingga stadium 3C (diagnosa endoscopy dan CT Scan) belum terasa menyakiti. Dia menipu saya dan dokter yang merawat saya. Saya hanya mengalami gangguan pencernaan, mudah mencepet, serta BAB terasa kurang tuntas, tanpa rasa sakit. Kala mencepet, minum satu-dua tablet, sudah berhenti. Hal ini membuat kewaspadaan saya dan dokter sangat teledor, apalagi BAB terkadang sudah berdarah.

Saya beruntung, karena salah meminum obat. Suatu malam saya mencepet dan tidak beritahu kepada siapa pun. Lalu, saya salah minum obat, saya minum obat lambung bukan obat mencepet. Sehingga mencepet terus sepanjang malam, hingga dehidrasi. Besoknya harus dirawat di rumah sakit dan ditangani dokter spesialis bagian dalam. Dokter memeriksa dengan memukul-mukul perut saya, bertanya: "Terasa sakit?" Tidak ada rasa sakit. Periksa darah dan dilakukan diagnosa USG, semua baik. Setelah tiga hari, saya pun dipersilahkan pulang.

Tapi saya meminta untuk dilanjutkan diagnosa endoscopy. Dokter sepakat dan dijadwal. Hasilnya, saya menderita kanker kolon. Kemudian segera dirujuk ke rumah sakit khusus kanker, dilanjutkan diagnosa CT Scan. Hasilnya, dokter menyebut saya menderita kanker stadium 3C, artinya sudah menyebar ke luar dinding kolon, dan ke satu atau lebih kelenjar getah bening, tapi belum sampai ke hati atau paru-paru (stadium 4). Itu artinya saya divonis akan mati 1 sampai 3 tahun lagi jika tidak ada upaya perlawanan



(perawatan).

Saat itu secara kasat mata, kondisi fisik saya masih sehat. Tidak ada rasa sakit, berat badan saya normal, masih kuat jalan pagi. Kemudian, selama satu bulan sebelum operasi, saya melawannya dengan cara saya sendiri, 'diet ekstrim' memperkuat imunitas diri sendiri dengan prinsip: *Fight for life, ready to die*. Kalahkan kanker! Lalu, saya menjalani operasi, hasil anatomi patologinya, stadium 2B, di luar dugaan dokter, belum ada penyebaran ke luar dinding kolon. Untuk lebih memastikan, saya jalani diagnosa PET Scan, hasilnya semua organ tubuh saya bersih, tidak ada penyebaran kanker. Tapi dokter KOHM, tetap memutuskan saya harus menjalani kemoterapi sebagai antisipasi, karena kanker itu misterius.

Begitulah liciknya kanker itu membuat penderita dan dokternya lengah dan terperdaya. Maka, ketika dokter menganjurkan supaya saya menjalani kemoterapi, saya pun menurutinya, tidak mau lengah lagi, dengan catatan, dokter harus benar-benar memperhitungkan manfaat dan risiko kemoterapi itu.

Kemoterapi itu juga memperkuat sebutan saya bahwa kanker itu penyakit iblis atau teroris. Sebab saya menjadi benar-benar sakit setiap kali menjalani kemoterapi. Kemoterapi itu bukan obat. Saya

menyebut kemoterapi itu infus kimia pembunuhan untuk penyembuhan. Sebab kemoterapi itu tidak hanya membunuh sel kanker tetapi juga membunuh semua sel yang terbelah secara normal. Jadi ibarat teroris, sel kanker itu tidak mau mati sendirian tanpa memakan korban yang lebih banyak. Tapi itu harus saya jalani karena kanker itu penipu ulung seperti iblis dan sangat jahat seperti teroris. Melawan dan mengalahkan kanker itu butuh perjuangan yang hebat: Kanker yang mati atau penderitanya yang menderita hingga akhirnya wafat.

Kembali ke apa penyebab kanker, supaya kita jangan lengah. Termasuk ketika kita sudah menjalankan pola hidup sehat (penangkal kanker), apalagi bila masih hidup serampangan. Munculnya kanker itu dapat dipicu oleh beberapa faktor, di antaranya faktor genetik, lingkungan, makanan, gangguan keseimbangan hormonal dan radikal bebas.

Penelitian John Hopkins University menemukan, dua pertiga kasus kanker pada orang dewasa dipicu mutasi gen (faktor genetik) yang menyerang orang secara acak, dan akhirnya menimbulkan tumor. Artinya, kasus kanker terbanyak adalah karena faktor ketidakberuntungan. Penelitian ini melacak jumlah divisi sel induk yang ada di 31 jenis jaringan, dan membandingkannya dengan

risiko kanker sepanjang hidup di jaringan yang sama. Kesimpulan yang mereka temukan, semakin tinggi jumlah pembelahan sel jaringan, semakin tinggi tingkat risiko kanker.

Penyelidik studi Bert Vogelstein, MD, profesor onkologi Johns Hopkins University School of Medicine menyebut studi mereka menunjukkan bahwa secara umum, perubahan dalam jumlah pembelahan sel induk di suatu jenis jaringan sangat berkorelasi dengan perubahan dalam kejadian kanker pada jaringan yang sama. Bermakna, semakin banyak pembelahan sel yang terjadi, semakin besar terjadi risiko mutasi acak dan semakin ganas perkembangan kanker.

Kalau begitu, apakah hal ini berarti kita tak perlu menerapkan pola hidup sehat? Bert Vogelstein menegaskan tidak demikian. Meski ada jenis kanker sangat berhubungan dengan faktor mutasi gen, tapi ada jenis lainnya yang lebih terkait oleh pola hidup. Di antaranya, kanker kulit, leher, kepala, kolon dan rektum (usus besar dan anus), dan kanker paru-paru.

Dijelaskan, kalimat mutasi gen secara acak bukan berarti benar-benar secara acak. Maka faktor gaya hidup tetap penting. Menurut David Katz, MD, MPH, Direktur Yale University Prevention Research Center, angka mutasi lebih tinggi pada mereka yang terpapar racun karena gaya hidup serampangan, dan lebih rendah pada mereka yang konsekuen melakukan pola hidup sehat.

Penelitian menunjukkan, pemicu gen kanker menjadi tidak aktif dan penekan gen kanker menjadi aktif pada mereka yang berpola hidup sehat. Maka, menjalankan pola hidup sehat sangat mutlak dan bijak. Pola hidup sehat antara lain, sebagaimana disarankan American Cancer Society, batasi konsumsi daging, perbanyak sayur dan buah segar, rutin berolahraga, antisipasi sinar UV matahari dengan tabir surya dan jauhi rokok. Juga hindari makanan yang mengandung bahan kimia, zat pewarna, dan makanan yang diasap dan diasamkan serta diolah (pemanis) secara berlebihan. Pelihara keseimbangan hormonal dan lingkungan hidup yang sehat. ■ mbi



Olahraga Kebugaran Kaki

Syaykh Al-Zaytun, AS Panji Gumilang berinisiatif untuk membangun Organisasi Olahraga Kebugaran Kaki (Okeke) pada bulan Mei 2019. Maksud pendirian Organisasi Olahraga Kebugaran Kaki ini adalah menjaga kebugaran setiap anggota supaya kita tetap tegap, juga dimaksudkan untuk dapat melihat secara detail alam Indonesia.



Olahraga Kebugaran Kaki ini nanti akan melakukan event-event jalan kaki 100 Km s/d 1.000 Km. “Jangan tidak percaya, kalau umur 100 tahun tapi bisa berjalan 4 jam sehari, pasti sehat,” kata Syaykh Al-Zaytun menjelaskan.

Maka, setiap pagi Syaykh Al-Zaytun beserta sahabat-sahabat selalu melakukan kebugaran jalan kaki ini. Minimal 10.000 langkah per hari. Dibarengi dengan *stretching* sebelum dan sesu-

dah berjalan kaki. “Sehat urusan kita, umur urusan Allah. Maka jangan pernah merasa capek mengurus kesehatan,” demikian pesan Syaykh Al-Zaytun.

Sepuluh tahun lalu Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang telah mendirikan organisasi sepeda ASSA (Asosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun), yang telah melaksanakan beberapa kali tour bersepeda. Yakni tahun 2008, Tour Sepeda ASSA Jawa - Madura (2.000 KM); Tahun 2009, Tour Sepeda ASSA Malaysia - Singapura - Thailand; Tahun 2018, Tour Sepeda ASSA Anyer - Panarukan - Banyuwangi PP (2.727 KM).

“Dalam perjalanan bersepeda dapat melihat banyak hal tentang Indonesia, namun belum detail. Maka dengan berjalan kaki akan dapat melihat secara detail alam Indonesia ini,” kata Syaykh Al-Zaytun.

STRETCHING: Sebelum dan sesudah jalan kaki



■ ra | **BERITA**INDONESIA



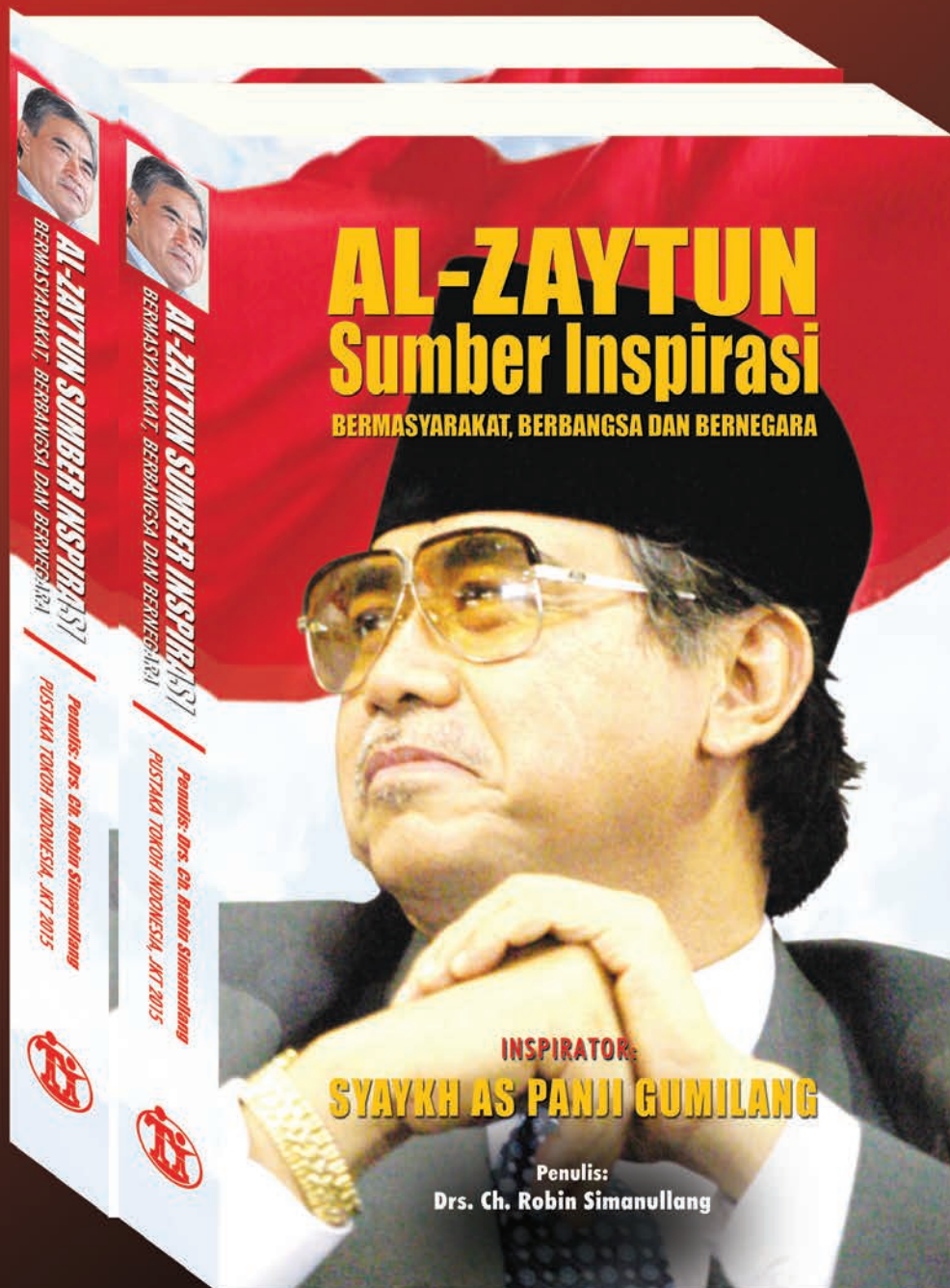
LEMBAGA KESEJAHTERAAN MASJID
MASJID RAHMATAN LIL'ALAMIN
DAN
YAYASAN PESANTREN INDONESIA
AL-ZAYTUN



MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI RAYA
IDULFITRI 1440 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATHIN



**Buku Bacaan
Orang-Orang Bijak**

TUHOR.COM